



**STUDI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS KULTUR SEKOLAH PADA SEKOLAH  
DASAR DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG  
SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SUKMA KARTIKA ABIDDIN**

**1401411283**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi yang berjudul “Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Kota Semarang” benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dirujuk dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015

Peneliti



Sukma Kartika Abiddin

NIM 1401411283

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Sukma Kartika Abiddin, NIM 1401411283 berjudul “Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada

hari : Senin

tanggal : 8 Juni 2015

Semarang, Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing



Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP 19570825 198303 1 015

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama nama Sukma Kartika Abiddin, NIM 1401411283 berjudul “Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada

hari : Senin

tanggal : 8 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,



Drs. Moch Ichsan, M.Pd.  
NIP 195006121984031001

Penguji Utama



Dra. Sumilah, M.Pd  
NIP 19570323 198111 2 001

Penguji I,



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

Penguji II,



Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP 19570825 198303 1 015

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Dan katakanlah (olehmu Muhammad) ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (Q.S Thoha:114)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa ingin menghendaki keduanya maka wajib baginya untuk memiliki ilmu, (HR. Turmudzi)”

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap bismillahirrahmannirrohim dan alhamdulillah*

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Keluargaku terhebat, Abdul Manan dan Sukarti yang selalu mendoakan dengan penuh keikhlasan dan memberiku motivasi untuk terus bersemangat*

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti;
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Semarang yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga;
5. Dra. Sumilah M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga;
6. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan masukan yang sangat berharga;
7. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat;
8. Dwi Barniati Sabitin, S.Pd., Kepala SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;

9. Endang Setiawan, S.Pd., Kepala SD Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
10. WP. Haryo Wicaksono, S.Pd., Kepala SD Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
11. Sri Maryuni, S.Pd., M.Si., Kepala SD Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
12. Dra. Paran Sariani., Kepala SD Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
13. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian;
14. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian;
15. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian;
16. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian;
17. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian;
18. Teman-teman tim penelitian di Kecamatan Mijen yang telah bekerjasama dengan solid;
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Semarang, Mei 2015

Peneliti,

Sukma Kartika Abiddin

1401411283

## ABSTRAK

**Abiddin, Sukma Kartika.** 2015. *Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Sutaryono, M.Pd.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kondisi iklim sekolah dapat menunjang proses penanaman 18 karakter bangsa. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap sampel. Variable yang diteliti adalah keterampilan mengajar guru, kondisi lingkungan sekolah, dan pengembangan 18 karakter bangsa di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pada setiap sampel. Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman, yaitu *collecting data, data reduction, data display, dan conclusions*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah 56,91 kategori baik, kondisi iklim sekolah dalam menunjang pendidikan karakter berbasis kultur sekolah 61,20 kategori baik, dan pengembangan 18 karakter bangsa yang dilakukan oleh sekolah 62,20 kategori sangat baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah sekolah sudah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dengan baik melalui kebijakan, peraturan, dan pembiasaan sekolah. Saran dari penelitian ini adalah Sebaiknya sekolah terus konsisten dalam mengimplementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kebijakan, peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Dan perlu juga melakukan terobosan baru melalui kebijakan dan peraturan yang mendukung penanaman karakter pada siswa maupun warga sekolah lainnya.

**Kata Kunci:** implementasi, karakter, kultur, sekolah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Kajian Teori .....	10
2.1.1. Hakikat Manusia .....	10
2.1.2. Filsafat Pendidikan .....	11
2.1.2.1. Hakikat Filsafat .....	11
2.1.2.2. Aliran Filsafat Pendidikan .....	12
2.1.2.2.1. Filsafat Pendidikan Idealisme .....	13
2.1.2.2.2. Filsafat Pendidikan Pragmatisme .....	13
2.1.2.2.3. Filsafat Pendidikan Eksistensialisme .....	14
2.1.2.2.4. Filsafat Pendidikan Progressivisme .....	15

2.1.3.	Kurikulum .....	15
2.1.3.1.	Hakikat Kurikulum .....	15
2.1.3.2.	Pengembangan Kurikulum .....	16
2.1.3.3.	Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum .....	18
2.1.4.	Belajar .....	19
2.1.4.1.	Hakikat Belajar .....	19
2.1.4.1.1.	Belajar Menurut John Dewey .....	19
2.1.4.1.2.	Belajar Menurut Skinner .....	19
2.1.4.1.3.	Belajar Menurut Gagne .....	19
2.1.4.1.4.	Belajar Menurut Piaget .....	20
2.1.4.2.	Teori Belajar .....	20
2.1.4.2.1.	Teori Behaviorisme .....	20
2.1.4.2.2.	Teori Konstruktivisme .....	22
2.1.4.2.3.	Teori Belajar Kognitif menurut Piaget .....	23
2.1.4.2.4.	Teori Belajar Kognitif menurut Gestalt .....	25
2.1.4.3.	Tujuan Belajar .....	28
2.1.4.4.	Prinsip-prinsip Belajar .....	29
2.1.4.5.	Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	34
2.1.4.6.	Masalah-masalah Belajar .....	39
2.1.4.7.	Cara Mengatasi Kesulitan Belajar .....	42
2.1.5.	Pembelajaran .....	44
2.1.5.1.	Hakikat Pembelajaran .....	44
2.1.5.2.	Hakikat Mengajar .....	45
2.1.5.3.	Prinsip Pembelajaran .....	45
2.1.5.4.	Tujuan Pembelajaran .....	48
2.1.5.5.	Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran .....	48
2.1.6.	Guru.....	48
2.1.6.1.	Profil Guru Ideal .....	48
2.1.6.2.	Guru Profesional .....	50
2.1.6.3.	Guru Efektif .....	52
2.1.6.4.	Penilaian Keterampilan Guru .....	53

2.1.7.	Siswa .....	54
2.1.7.1.	Pengertian Perkembangan Peserta Didik.....	54
2.1.7.2.	Karakter Peserta Didik.....	54
2.1.7.2.1.	Karakter Perkembangan Masa Anak Awal .....	54
2.1.7.2.2.	Karakter Perkembangan Masa Anak Akhir.....	55
2.1.7.2.1.	Karakter Perkembangan Masa Puber .....	56
2.1.7.3.	Bakat dan Kreativitas.....	57
2.1.7.4.	Faktor yang Mempengaruhi Bakat .....	58
2.1.8.	Manajemen Sekolah .....	60
2.1.8.1.	Pengertian Manajemen Sekolah .....	60
2.1.8.2.	Tujuan Manajemen Sekolah .....	60
2.1.8.3.	Fungsi Manajemen Sekolah.....	61
2.1.8.4.	Prinsip-prinsip Manajemen Sekolah.....	62
2.1.8.5.	Iklim sekolah .....	63
2.1.9.	Karakter .....	65
2.1.9.1.	Pengertian Karakter .....	65
2.1.9.2.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	66
2.1.9.3.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	68
2.1.9.4.	Indikator Keberhasilan Karakter .....	69
2.1.9.5.	Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah .....	72
2.1.9.5.1.	Kultur Sekolah .....	72
2.1.9.5.2.	Struktur, Polisional, dan Eventual.....	73
2.1.9.5.3.	Sekolah Sebagai Komunitas Moral .....	74
2.1.9.5.4.	Menumbuhkan Kultur Demokratis .....	75
2.2.	Kajian Empiris .....	76
2.3.	Kerangka Berpikir .....	78
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
3.1	Jenis Desain Penelitian .....	81
3.1.1.	Jenis Penelitian .....	81
3.1.2.	Desain Penelitian .....	81
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	82

3.2.1.	Tempat Penelitian .....	82
3.2.2.	Waktu Penelitian .....	82
3.2.2.1.	Tahap Awal .....	82
3.2.2.2.	Tahap Pelaksanaan .....	82
3.2.2.3.	Tahap Akhir .....	83
3.3	Populasi Sampel .....	83
3.3.1.	Tempat Penelitian .....	83
3.3.2.	Sampel Penelitian .....	83
3.4	Variabel Penelitian .....	84
3.4.1.	Variabel Bebas .....	84
3.4.2.	Variabel Terikat .....	84
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	84
3.5.1.	Wawancara .....	84
3.5.2.	Angket atau Kuesioner .....	84
3.5.3.	Observasi .....	85
3.6	Teknik Analisis Data .....	86
3.6.1.	Analisis Sebelum di Lapangan .....	86
3.6.2.	Analisis Selama di Lapangan .....	86
3.6.2.1.	Pengumpulan data .....	87
3.6.2.2.	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	87
3.6.2.3.	Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	88
3.6.2.4.	<i>Conclusions drawing/verifying</i> .....	88
3.6.3.	Analisis Setelah di Lapangan .....	88
3.6.4.	Pengolahan Data .....	89
3.6.4.1.	Keterampilan guru .....	91
3.6.4.2.	Iklim Sekolah .....	92
3.6.4.3.	18 Karakter Bangsa .....	93
3.7	Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	94
3.7.1.	Triangulasi .....	94
3.7.1.1.	Triangulasi Sumber .....	94
3.7.1.2.	Triangulasi Teknik .....	94

3.7.1.3.	Triangulasi Waktu .....	94
3.7.2.	<i>Member Check</i> .....	95
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	96
4.1.	Hasil Penelitian .....	96
4.1.1.	Gambaran Pendidikan Karakter .....	96
4.1.2.	Reduksi Data .....	101
4.1.3.	Penyajian Data .....	101
4.1.3.1.	SD Negeri Cangkiran 01 .....	107
4.1.3.1.1	Keterampilan Guru .....	107
4.1.3.1.2	Kondisi Iklim Sekolah .....	112
4.1.3.1.3	18 Karakter Bangsa .....	113
4.1.3.2.	SD Negeri Tambangan 01 .....	115
4.1.3.2.1	Keterampilan Guru .....	115
4.1.3.2.2	Kondisi Iklim Sekolah .....	120
4.1.3.2.3	18 Karakter Bangsa .....	122
4.1.3.3.	SD Negeri Jatisari .....	123
4.1.3.3.1	Keterampilan Guru .....	123
4.1.3.3.2	Kondisi Iklim Sekolah .....	128
4.1.3.3.3	18 Karakter Bangsa .....	130
4.1.3.4.	SD Negeri Ngadirgo 01 .....	131
4.1.3.4.1	Keterampilan Guru .....	131
4.1.3.4.2	Kondisi Iklim Sekolah .....	136
4.1.3.4.3	18 Karakter Bangsa .....	138
4.1.3.5.	SD Negeri Ngadirgo 03 .....	139
4.1.3.4.1	Keterampilan Guru .....	139
4.1.3.4.2	Kondisi Iklim Sekolah .....	144
4.1.3.4.3	18 Karakter Bangsa .....	146
4.1.4.	Penarikan Kesimpulan .....	146
4.1.5.	Uji Keabsahan Data .....	147
4.1.5.1.	Triangulasi .....	147
4.1.5.1.1.	Triangulasi Sumber .....	147

4.1.5.1.1	Triangulasi Teknik .....	148
4.1.5.1.2.	Triangulasi Waktu .....	148
4.1.5.2.	<i>Member Check</i> .....	148
4.2.	Pembahasan .....	149
4.2.1.	Keterampilan Guru .....	149
4.2.2.	Kondisi Iklim Sekolah .....	152
4.2.3.	18 Karakter Bangsa .....	154
4.2.4.	Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah .....	157
4.2.4.1	Kultur Sekolah .....	157
4.2.4.2	Struktur, Polisional, dan Eventual .....	159
4.2.4.3	Sekolah Sebagai Komunitas Moral .....	160
4.2.3.4	Menumbuhkan Kultur Demokratis .....	161
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	162
5.1.	Simpulan .....	162
5.2.	Saran .....	163
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	165
	<b>LAMPIRAN</b> .....	168

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel Skala Kategori .....	91
Tabel 3.2	: Tabel Skala Kategori Angket Keterampilan Guru .....	92
Tabel 3.3	: Tabel Skala Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah .....	93
Tabel 3.4	: Tabel Skala Pengamatan Keberhasilan Sekolah Mengembangkan 18 Karakter Bangsa .....	94
Tabel 4.1	: Daftar Guru Kelas Rendah Dari 5 Sekolah Dasar .....	102
Tabel 4.2	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01 Pertemuan Pertama .....	107
Tabel 4.3	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01 Pertemuan Kedua .....	109
Tabel 4.4	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01 Pertemuan Ketiga .....	111
Tabel 4.5	: Kondisi Iklim Sekolah SD Negeri Cangkiran 01 .....	113
Tabel 4.6	: 18 Karakter Bangsa di SD Negeri Cangkiran 01 .....	114
Tabel 4.7	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan 01 Pertemuan Pertama .....	115
Tabel 4.8	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan 01 Pertemuan Kedua .....	117
Tabel 4.9	: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan 01 Pertemuan Ketiga .....	119
Tabel 4.10	: Kondisi Iklim Sekolah SD Negeri Tambangan 01 .....	121
Tabel 4.11	: 18 Karakter Bangsa di SD Negeri Tambangan 01 .....	123

Tabel 4.12 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan Pertama .....	123
Tabel 4.13 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan Kedua .....	125
Tabel 4.14 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan Ketiga.....	127
Tabel 4.15 : Kondisi Iklim Sekolah SD Negeri Jatisari .....	129
Tabel 4.16 : 18 Karakter Bangsa di SD Negeri Jatisari.....	130
Tabel 4.17 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 01 Pertemuan Pertama .....	131
Tabel 4.18 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 01 Pertemuan Kedua .....	133
Tabel 4.19 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo01 Pertemuan Ketiga.....	135
Tabel 4.20 : Kondisi Iklim Sekolah SD Negeri Ngadirgo 01 .....	137
Tabel 4.21 : 18 Karakter Bangsa di SD Negeri Ngadirgo 01 .....	138
Tabel 4.22 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Pertama .....	139
Tabel 4.23: Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Kedua .....	141
Tabel 4.24 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Ketiga.....	143
Tabel 4.25 : Kondisi Iklim Sekolah SD Negeri Ngadirgo 03 .....	145



Tabel 4.26 : 18 Karakter Bangsa di SD Negeri Ngadirgo 03.....	146
Tabel 4.27 : Keterampilan Mengajar Guru Di 5 Sekolah Dasar .....	150
Tabel 4.28 : Tabel Skala Kriteria Keterampilan Guru .....	152
Tabel 4.29 : Kondisi Iklim Sekolah Di 5 Sekolah Dasar .....	153
Tabel 4.30 : Tabel Skala Kriteria Kondisi Iklim Sekolah .....	154
Tabel 4.31 : 18 Karakter Bangsa di 5 Sekolah Dasar.....	155
Tabel 4.32 : Tabel Skala Kriteria Pengembangan 18 Karakter Bangsa .....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	80
Gambar 3.1 : Model Analisis Data .....	87
Gambar 4.1 : Guru Kelas Berdasarkan Golongan Kerja.....	104
Gambar 4.2 : Guru Kelas Berdasarkan Usia Guru .....	105
Gambar 4.3 : Guru Kelas Berdasarkan Masa Kerja .....	106
Gambar 4.4 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01Pertemua Pertama.....	109
Gambar 4.5 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01Pertemuan Kedua.. ..	110
Gambar 4.6 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Cangkiran 01Pertemuan Ketiga.....	112
Gambar 4.7 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan01Pertemuan Pertama.....	116
Gambar 4.8 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan01Pertemuan Kedua.. ..	118
Gambar 4.9 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Tambangan01Pertemuan Ketiga.....	120
Gambar 4.10 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan Pertama.....	124
Gambar 4.11 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan Kedua.. ..	126
Gambar 4.12 : Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Jatisari Pertemuan	

	Ketiga.....	128
Gambar 4.13 :	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 01 Pertemuan Pertama.....	132
Gambar 4.14 :	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 01 Pertemuan Kedua.. ..	134
Gambar 4.15 :	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 01 Pertemuan Ketiga.. ..	136
Gambar 4.16 :	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Pertama.....	140
Gambar 4.17:	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Kedua.. ..	142
Gambar 4.18 :	Keterampilan Mengajar Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Pertemuan Ketiga.. ..	144
Gambar 4.19 :	Keterampilan Mengajar Guru di 5 sekolah dasar.....	151
Gambar 4.20:	18 Karakter Bangsa di 5 Sekolah Dasar.....	156

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-kisi Instrumen .....	168
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian.....	169
Lampiran 3	: Daftar Guru di 5 Sekolah Dasar .....	262
Lampiran 4	: Rekapitulasi Data SD Negeri Cangkiran 01 .....	264
Lampiran 5	: Rekapitulasi Data SD Negeri Tambangan 01 .....	268
Lampiran 6	: Rekapitulasi Data SD Negeri Jatisari .....	272
Lampiran 7	: Rekapitulasi Data SD Negeri Ngadirgo 01 .....	276
Lampiran 8	: Rekapitulasi Data SD Negeri Ngadirgo 03 .....	280
Lampiran 9	: Dokumentasi.....	284
Lampiran 10	: Surat-surat Penelitian .....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan mempunyai peranan yang kuat dalam perkembangan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Pemerintah sendiri telah mengatur pendidikan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pemerintah Tilaar (dalam Mikarsa, 2009:1.4) menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses menumbuhkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi local, nasional, dan global. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik hanya dapat dikembangkan jika dia mengintegrasikan diri ke dalam kehidupan masyarakat dan mewujudkan tata kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pemerintah Republik Indonesia berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak bangsa. Hal tersebut sudah dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV dan Bab X pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari

ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya, dan demi kesejahteraan umat.”. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada era globalisasi ini.

Berdasarkan laporan UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO : 2012). Pada era globalisasi ini, siswa dituntut dapat berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing. Persaingan dalam era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah ketat, sehingga jika siswa tidak mampu untuk berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah maka akan tertinggal jauh dengan siswa yang lain. Kualitas pendidikan Indonesia tidak lepas dari peran guru. Guru Indonesia juga harus mengikuti perkembangan era globalisasi jika tidak ingin kalah bersaing dengan guru dari bangsa lain. Tidak hanya siswa, pada era globalisasi sekarang ini guru juga dituntut dapat berpikir kritis, kreatif, dapat memecahkan masalah pendidikan, dan inovatif. Dalam pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan

berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi (Mustofa,2007:76).

Pemerintah melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hampir semua guru dan orang tua setuju bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan. Jika kita melihat situasi masyarakat Indonesia saat ini, seperti maraknya perkelahian antar pelajar, dan mahasiswa, maraknya pembunuhan, pemerkosaan, tindak kekerasan baik di sekolah maupun di masyarakat, perilaku tidak jujur dari para petinggi Negara yang sering korupsi, menyalahgunakan wewenangnya kita akan sependapat bahwa sudah saatnya pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis, sinergis, strategis dan menyeluruh di sekolah sehingga pendidikan karakter semakin

efektif. Yang menjadi pertanyaan kita adalah bagaimana cara menerapkan dan mendesain pendidikan karakter di sekolah secara utuh dan menyeluruh.

Kondisi karakter bangsa Indonesia berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Banyaknya kasus korupsi, tindakan kriminalitas, kasus narkoba, dan tawuran antar pelajar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut ketua Badan Narkotika Nasional, Anang Iskandar menyatakan di Indonesia angka penyalahgunaan narkoba mencapai 2,2 persen atau 4,2 juta orang pada tahun 2011. Mereka terdiri dari pengguna coba pakai, teratur pakai, dan pecandu. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, telah terungkap 108.107 kasus kejahatan narkoba dengan jumlah tersangka 134.117 orang. Hasil pengungkapan tindak pidana pencucian uang sebanyak 40 kasus dengan nilai aset yang disita sebesar Rp163,1 miliar. (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/516363-bnn--pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-4-2-juta-orang> diakses tanggal 20/1/2015).

Untuk Jawa Tengah sendiri, menurut kepala BNN provinsi, Soetarmono menyebutkan dari populasi penduduk usia produktif 23,3 juta jiwa di Jateng, sebanyak 493.533 jiwa di antaranya terindikasi sebagai pengguna narkoba. Bahkan angka prevalensi pengguna Narkoba di Jateng sebesar 2,11 persen lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yang hanya 1,9 persen (<http://www.merdeka.com/peristiwa/bnn-solo-peringkat-pertama-kasus-narkoba-di-jawa-tengah.html> diakses tanggal 21/1/2015).

Karakter penerus bangsa Indonesia, tidak kalah memprihatinkan. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157



kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus.. (<http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan/> diakses tanggal 21/1/2015). Menurut data KPK Per 31 Desember 2014, di tahun 2014 ini KPK menangkap tersangka korupsi dari dari profesi Swasta sebanyak 15 orang, Kepala Lembaga/Kementerian sebanyak 9 orang, Walikota/Bupati/Wakil sebanyak 12 orang, Hakim sebanyak 2 orang, Anggota DPR/DPRD sebanyak 4 orang, dan Eselon I/II/III sebanyak 2 orang. <http://acch.kpk.go.id/statistik-penanganan-tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-tingkat-jabatan> diakses tanggal 22/1/2015).

Dari berbagai data yang ada di atas menunjukkan rendahnya moral dan karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, berakhlak mulia dan bertanggung jawab hanya akan menjadi angan-angan saja. Pendidikan yang diharapkan akan memperbaiki moral bangsa bisa dikatakan belum berhasil. Dalam hal ini pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap peserta didik. Sekolah sebagai tempat dimana peserta didik menghabiskan waktunya merupakan tempat yang

tepat untuk mengembangkan potensi, menemukan individualitas dan menghayati kebebasan secara penuh. Kultur sekolah yang berjiwa pembentukan karakter membantu individu bertumbuh secara dewasa dan sehat, secara psikologis, moral, dan spiritual.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah dasar Negeri Cangkiran 01 di Kecamatan Mijen Kota Semarang, sekolah tersebut belum konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini nampak masih banyak penyimpangan yang dilakukan peserta didik, misalnya sering ramai saat pembelajaran, bicara, berpakaian kurang rapi, saling mengejek, dan membuang sampah sembarang tempat. Perilaku seperti ini menunjukkan ada masalah dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, guru juga belum mengoptimalkan pembelajaran di kelas untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Peran dari warga sekolah lainnya tidak terlibat secara aktif dalam pendidikan karakter siswa.

Berawal dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian deskriptif tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti mengambil judul penelitian **“Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah pada Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang”**

## **1.2 FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini menfokuskan penelitian pada implementasi pendidikan karakter oleh sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang ?
2. Bagaimanakah kondisi iklim sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di Kecamatan Mijen Kota Semarang ?
3. Bagaimanakah pengembangan 18 karakter bangsa dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang ?

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam implementasi pendidikan karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang
2. Mendeskripsikan kondisi iklim sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang
3. Mendeskripsikan keberhasilan sekolah dalam mengembangkan 18 karakter bangsa dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi khalayak umum tentang deskripsi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya pada peran serta sekolah. Dengan mengetahui hasil deskripsi implementasi pendidikan karakter tersebut diharapkan ditemukan metode yang tepat untuk mengajarkan tentang pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga kedepannya bangsa Indonesia akan mempunyai karakter yang kuat.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh deskripsi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di sekolah dasar..

### 3. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru untuk melakukan refleksi diri tentang proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan melakukan refleksi diri guru akan mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya dan akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menjadi guru yang profesional.

4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk merumuskan metode yang efektif dan tepat sasaran dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1. Hakikat Manusia**

Banyak pandangan tentang hakikat manusia. Kita tidak bisa memandang hakikat manusia hanya dari salah satu sudut pandang saja. Beberapa pandangan tentang hakikat manusia menurut beberapa ahli (Munib. 2010:4) antara lain :

1. Menurut Socrates menyatakan bahwa hakikat manusia terletak pada budinya, yang memungkinkan untuk menentukan hikmah dan kebaikan.
2. Plato menonjolkan peran pikir yang dapat melahirkan budi baik, dengan demikian hakikat manusia terletak pada idenya.
3. Aristoteles menyatakan bahwa hakikat manusia terletak pada pikirnya tetapi perlu dengan hasil pengamatan indera.
4. Spinoza menyatakan bahwa hakikat manusia sama dengan hakikat Tuhan dan alam semesta.
5. Notonegara menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk monodualisme antara jiwa dan raga tidak dapat dipisahkan. Manusia memiliki sifat benda tak hidup, tumbuhan, dan hewani sekaligus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat manusia ialah makhluk yang hidup secara berdampingan dengan makhluk lain (manusia) yang memiliki hati nurani serta dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan selalu mendekatkan diri dengan Tuhan.

## **2.1.2. Filsafat Pendidikan**

### **2.1.2.1. Hakikat Filsafat**

Djumransjah (2004: 22) mengartikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Kegiatan pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang lebih baik, yaitu manusia dimana sikap dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Dibutuhkan suatu pemikiran yang mendalam untuk memahami masalah pendidikan yaitu melalui filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan sebagai ilmu yang hakikatnya merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan. Filsafat pendidikan juga berusaha membahas tentang segala yang mungkin mengarahkan proses pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan harus mampu memberikan pedoman kepada para perencana pendidikan, dan orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan (Sadulloh, 2004: 75). Lebih lanjut secara rinci dijelaskan bahwa untuk mengkaji peranan filsafat dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu:

#### **a. Metafisika dan pendidikan**

Mempelajari metafisika bagi filsafat pendidikan diperlukan untuk mengontrol secara implisist tujuan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana dunia anak, apakah ia merupakan makhluk rohani atau jasmani saja, atau keduanya.

b. Epistemologi dan pendidikan

Epistemologi memberikan sumbangan bagi teori pendidikan (filsafat pendidikan) dalam menentukan kurikulum.

c. Aksiologi dan pendidikan

Aksiologi membahas nilai baik dan nilai buruk, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan pendidikan.

d. Logika dan pendidikan

Logika sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar pengetahuan yang dihasilkan oleh penalaran memiliki dasar kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan adalah suatu dasar ilmu yang menjadi jawaban pertanyaan dari segala bidang ilmu pendidikan, yang mencakup tentang kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum dan pembelajaran, serta aspek-aspek pendidikan yang lain. Dengan begitu manusia harus berupaya sedemikian rupa melalui pemikiran yang mendalam, radikal, integral dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia seutuhnya dan berguna bagi bangsa dan Negara

#### 2.1.2.2. Aliran Filsafat Pendidikan

Para ahli telah merumuskan beberapa mazhab tentang pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa aliran filsafat pendidikan yang sering digunakan. Menurut Sadulloh (2004) ada beberapa aliran filsafat pendidikan tersebut antara lain:



a. Filsafat Pendidikan Idealisme

Beberapa hal yang ada dalam filsafat pendidikan idealisme, antara lain :

- a) Realitas, anak merupakan bagian dari alam spiritual yang memiliki pembawaan spiritual sesuai dengan potensialitasnya.
- b) Pengetahuan, pengetahuan tidak ditemukan dari pengalaman indera, melainkan dari konsepsi, dalam prinsip-prinsip sebagai hasil aktivitas jiwa.
- c) Nilai, pada hakikatnya nilai itu tetap. Nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam semesta.

b. Filsafat Pendidikan Pragmatisme

Pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi dari pengalaman-pengalaman individu. Implikasi filsafat pendidikan pragmatisme terhadap pelaksanaan pendidikan sebagai berikut.

- a) Tujuan pendidikan adalah memberi pengalaman untuk penemuan hal-hal baru dalam hidup sosial dan pribadi.
- b) Kedudukan siswa dianggap sebagai suatu organisme yang memiliki kemampuan yang luar biasa dan kompleks untuk tumbuh.
- c) Peranan guru adalah mengawasi dan membimbing pengalaman belajar siswa, tanpa mengganggu minat dan kebutuhannya.
- d) Kurikulum berisi pengalaman yang teruji yang dapat diubah. Minat dan kebutuhan siswa yang dibawa ke sekolah dapat menentukan kurikulum.

- e) Metode yang digunakan adalah metode aktif, yaitu *learning by doing* (belajar sambil bekerja).

c. Filsafat Pendidikan Eksistensialisme

Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang menekankan pada eksistensi individu dan kebebasan individu. Karakteristik yang paling menonjol dari aliran eksistensialisme adalah munculnya kesadaran manusia terhadap dirinya sendiri. William Barret menambahkan bahwa eksistensialisme sebagai filsafat berusaha untuk membuat sadar terhadap kenyataan hidup manusia; misalnya tentang kematian, ketakutan, pilihan, cinta, kebebasan, rasa bersalah, kesadaran, menerima ketakutan, Dapat disimpulkan bahwa eksistensialisme merupakan pandangan yang lebih menekankan pada emosi terhadap rasionalitas dalam memahami dirinya dan lingkungannya.

Eksistensialisme sangat berhubungan erat dengan dunia pendidikan, karena keduanya bersinggungan satu dengan yang lain pada masalah-masalah yang sama, yaitu manusia, hidup, hubungan antar manusia, hakikat kepribadian, dan kebebasan. Filsafat eksistensialisme memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, dan dalam proses belajar mengajar.

d. Filsafat Pendidikan Progresivisme

Progresivisme didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus terpusat pada anak, (*child-centered*) bukannya menfokuskan pada guru atau bidang muatan. John Dewey mengasumsikan progresivisme sebagai berikut.

- a) Muatan kurikulum harus diperoleh dari minat-minat siswa bukannya dari disiplin-disiplin akademik.
- b) Pengajaran dikatakan efektif jika mempertimbangkan anak secara menyeluruh dan minat-minat serta kebutuhan-kebutuhannya dalam hubungannya dengan bidang-bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c) Pembelajaran pada pokoknya aktif bukannya pasif.
- d) Tujuan pendidikan adalah mengajar para siswa berpikir secara rasional sehingga mereka menjadi cerdas

### **2.1.3. Kurikulum**

#### **2.1.3.1. Hakikat Kurikulum**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Krug ( Dimiyati, 2002 : 267 ) menunjukkan bahwa semua yang bermaksud dipakai oleh sekolah untuk menyediakan kesempatan-kesempatan bagi siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang diperlukan sekali adalah kurikulum. Berdasarkan definisi kurikulum, belajar tersebut dapat diperoleh baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sepanjang direncanakan atau dibimbing pihak sekolah. Dengan demikian, kurikulum sebagai pengalaman belajar

mencakup pula tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa di rumah.

#### 2.1.3.2. Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab X pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada ayat 2 kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik

Menurut Dimiyati (2002:269) agar pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan, yakni:

##### 2.1.3.2.1. *Landasan Filosofis*

Pendidikan ada dan berada dalam kehidupan masyarakat sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dilestarikan diselenggarakan melalui pendidikan (dalam arti seluas-luasnya). Landasan filosofis pengembangan kurikulum adalah hakikat realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, nilai kebaikan, keindahan, dan hakikat pikiran yang ada dalam masyarakat.

##### 2.1.3.2.2. *Landasan Sosial Budaya*

Masyarakat sebagai kelompok individu-individu dan sebaliknya, individu-individu itu pada taraf-taraf tertentu juga mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Nilai sosial-budaya masyarakat bersumber pada hasil karya akal budi manusia, sehingga dalam menerima, menyebarluaskan, melestarikan dan/atau

melepaskannya manusia menggunakan akalnyanya. Dengan demikian apabila terdapat nilai-nilai sosial budaya yang tidak berterima atau tidak sesuai dengan akalnyanya akan dilepaskan.

#### 2.1.3.2.3. Landasan Ilmu Teknologi dan Seni

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung akan menjadi isi/materi pendidikan. Sedangkan secara tidak langsung memberikan tugas kepada pendidikan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai-nilai yang bersumber pada pikiran/logika, sedangkan seni bersumber pada perasaan atau estetika. Mengingat pendidikan merupakan upaya penyiapan siswa menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk didalamnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

#### 2.1.3.2.4. Landasan Kebutuhan Masyarakat

Pengembangan kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat

#### 2.1.3.2.5. Landasan Perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, ipteks dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Untuk menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat maka

diperlukan rancangannya berupa kurikulum yang landasan pengembangannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.

#### 2.1.3.3. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Dalam penyusunan kurikulum ada beberapa dasar yang harus diperhatikan yaitu : a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, dan j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

## **2.1.4. Belajar**

### **2.1.4.1. Hakikat Belajar**

#### **2.1.4.1.1. Belajar menurut pandangan John Dewey**

Ia mengemukakan bahwa belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling terintergrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial. Belajar membutuhkan keterlibatan siswa dan kerjasama tim dalam mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai fasilitator, mengambil bagian sebagai anggota kelompok dan diadakan kegiatan diskusi dan review teman. John Dewey juga menyarankan penggunaan media teknologi sebagai sarana belajar

#### **2.1.4.1.2. Belajar Menurut Pandangan Skinner**

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan hal berikut: (a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar, (b) Respon si pebelajar, dan (c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut

#### **2.1.4.1.3. Belajar Menurut Pandangan Gagne**

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki kerampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Menurut Gagne,

belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

#### 2.1.4.1.4. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perlimbahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa secara menyeluruh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman siswa secara langsung, maka belajar itu hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Belajar itu juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri.

#### 2.1.4.2. Teori Belajar

##### 2.1.4.2.1. Teori Behaviorisme

Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek– aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme ini, diantaranya :



a) *Connectionism (S-R Bond)* menurut Thorndike

Dari eksperimen yang dilakukan Thorndike terhadap kucing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

- 1) *Law of Effect* artinya bahwa jika sebuah respons menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan Stimulus - Respons akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai respons, maka semakin lemah pula hubungan yang terjadi antara Stimulus-Respons.
- 2) *Law of Readiness* artinya bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pembedaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.
- 3) *Law of Exercise* artinya bahwa hubungan antara Stimulus dengan Respons akan semakin bertambah erat, jika sering dilatih dan akan semakin berkurang apabila jarang atau tidak dilatih.

b) *Classical Conditioning* menurut Ivan Pavlov

Dari eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap seekor anjing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :

- 1) *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.

2) *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui Respondent conditioning itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan reinforcer, maka kekuatannya akan menurun.

c) *Operant Conditioning* menurut B.F. Skinner

Dari eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner terhadap tikus dan selanjutnya terhadap burung merpati menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :

- 1) *Law of operant conditioning*, yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
- 2) *Law of operant extinction*, yaitu jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah

#### 2.1.4.2.2. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glaserlsved (dalam Sardiman 2012:37) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Sedangkan menurut Bettencourt menyimpulkan bahwa konstruktivisme tidak bertujuan mengerti

hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu.

Jadi menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya.

#### 2.1.4.2.3. Teori Belajar Kognitif menurut Piaget

Piaget adalah orang pertama yang menggunakan filsafat konstruktivis dalam proses belajar mengajar. Piaget (dalam Bell, 1981), berpendapat bahwa proses berpikir manusia merupakan suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual kongkret ke abstrak berurutan melalui empat tahap perkembangan, sebagai berikut:

- a. *Periode Sensori Motor (0 – 2) tahun.* Karakteristik periode ini merupakan gerakan-gerakan sebagai akibat reaksi langsung dari rangsangan. Rangsangan itu timbul karena anak melihat dan merab-raba objek. Anak itu belum mempunyai kesadaran adanya konsep objek yang tetap.
- b. *Periode Pra-operasional (2 – 7) tahun.* Operasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses berpikir atau logik, dan merupakan aktivitas mental, bukan aktivitas sensori motor. Pada periode ini anak di dalam berpikirnya tidak didasarkan kepada keputusan yang logis melainkan didasarkan kepada keputusan yang dapat dilihat seketika. Periode ini sering disebut juga periode pemberian simbol, misalnya suatu benda diberi nama (simbol).
- c. *Periode operasi kongkret (7 – 12) tahun.* Pada periode ini adalah masa anak usia SD. Dalam periode ini anak berpikirnya sudah dikatakan menjadi operasional. Periode ini disebut operasi kongkret sebab berpikir logiknya

didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Operasi kongkret hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-kongkret yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman yang khusus.

d. *Periode Operasi Formal (> 12) tahun.* Periode ini merupakan tahap terakhir dari keempat periode perkembangan intelektual. Periode operasi formal ini disebut juga disebut periode operasi hipotetik-deduktif yang merupakan tahap tertinggi dari perkembangan intelektual. Anak-anak pada periode ini sudah memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol atau gagasan dalam cara berpikir. Anak juga sudah dapat berpikir kombinatorik, artinya bila anak dihadapkan kepada suatu masalah, ia dapat mengisolasi faktor-faktor tersendiri atau mengkombinasikan faktor-faktor itu sehingga menuju penyelesaian masalah tadi.

Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

#### 2.1.4.2.4. Teori Belajar Kognitif menurut Gestalt

Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang mempunyai padanan arti sebagai “bentuk atau konfigurasi”. Pokok pandangan Gestalt adalah bahwa obyek

atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi, yang meliputi 6 tingkatan:

1. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, menandai, menamai.

2. Memahami (*understanding*).

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban siswa tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang

diketahuinya. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

3. Menerapkan (*applying*).

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

4. Menganalisis (*analyzing*).

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

5. Mengevaluasi (*evaluating*).

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun

hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

6. Mencipta (*creating*).

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila seseorang memiliki penguasaan kognitif yang tinggi, ciri-ciri belajar efektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Misalnya; perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar; (a) Receiving/ attending/ menerima/ memperhatikan. (b) Responding/ menanggapi. (c) Valuing/ penilaian. (d) Organization/ Organisasi. (e) Characterization by a value or value complex/ karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

tertentu. Adapun kategori dalam ranah psikomotor; (a) Peniruan, (b) Manipulasi, (c) Pengalamiahan, (d) Artikulasi.

#### 2.1.4.3. Tujuan Belajar

Diantara beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut: (Sadirman, 2008:28 dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/642040/2/belajar-tujuan-belajar-Rabu>, diakses 25/1/2015)

##### a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

##### b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

##### c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh



#### 2.1.4.4. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya

##### a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa sebagai sesuatu yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984: 372). Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku

manusia dan motivasinya. Oleh sebab itu, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah (John Dewey 1916, dalam Devies, 1937:31).

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. (Gage and Berliner. 1984:267). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan meneukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah

pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*" nya. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa didalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan

sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*law of exercise*", ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Seperti kata pepatah "latihan menjadikan sempurna" (Thorndike, 1931b:20, dari Gredler, Margaret E Bell, terjemahan Munandir, 1991:51). Psikologi *Conditioning* yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme juga menekankan pentingnya pengulangan dalam belajar. Menurut teori ini perilaku individu dapat dikondisikan, dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Pertama, pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

e. Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan bahan belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk

mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Gage dan Berliner, 1984:272).

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan

rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan berbagai acara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Selain itu penggunaan media instruksioanal akan membantu melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam cara belajar. Usaha yang lain untuk memperbaiki adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan bagi siswa yang pandai, dan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak yang kurang

#### 2.1.4.5. Faktor yang mempengaruhi belajar

Hal yang berpengaruh pada belajar, menurut Biggs & Telfer dan Winkel, adalah ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman, dan keinginan belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Masalah secara intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Adapun masalah-masalah intern dalam belajar antara lain:

##### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang . *Kedua*, keadaan fungsi

jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Adapun dari faktor intern di atas dapat berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut: Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Motivasi belajar yang kuat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan itu tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.

c) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan menerima isi dan cara pemerolehan tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran.

d) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berate mudah dilupakan oleh siswa, sedangkan kemampuan menyimpan dalam waktu yang lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

e) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pelasan yang telah lama diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

f) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.



g) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan untuk mewujudkan diri betindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

h) Intelegensi dan Keberhasilan Hasil Belajar

Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditono) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

i) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan contoh kebiasaan belajar yang buruk seperti belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, bersekolah hanya untuk bergengsi, dsb. Kebiasaan buruk tersebut dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

j) Cita-cita Siswa

Cita-cita merupakan motivasi intrinsik yang perlu di didikkan. Didikan memiliki cita-cita harus dimulai sejak sekolah dasar. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Selain faktor yang timbul secara intern dalam belajar, terdapat pula faktor ekstern dalam belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar

diri siswa. Biasanya faktor ekstern berasal dari lingkungan baik sosial maupun non sosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah (udara), materi pelajaran, dan sarana prasarana. Adapaun penjabarannya sebagai berikut:

a) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga mendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional, ia bekerja dan bertugas mempelajari profesi guru sepanjang hayat. Menghadapi masalah-masalah siswa yang dihadapinya, sudah barang tentu rekan sejawat guru yang senior merupakan tempat mengadu, pembimbing, dan pembina pertumbuhan jabatan profesi guru.

b) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasaran pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan, ruang ibadah, ruang kesenian, dll. Sedangkan prasarana seperti buku pelajaran, buku bacaan, fasilitas laboratorium, dan media pengajaran lainnya. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Untuk itu guru dan siswa harus mampu mengelola prasarana dan sarana dengan baik agar terselenggara proses belajar dengan hasil baik.

c) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa, maka terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Dalam penilaian hasil belajar maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru.

d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Jika ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama maka dengan mudah ia akan menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

e) Kurikulum Sekolah

Program pembelajarn di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau yayasan pendidikan. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa.

2.1.4.6. Masalah-masalah belajar

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajar yang dilakukan individu tersebut. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan individu tersebut dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat

saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu : (2012/06/masalah-masalah-anak-dalam-belajar-dan.html/16 Jan 2014:14.00)

a. Masalah internal

Masalah internal adalah masalah yang berasal dari diri individu itu sendiri yang menyebabkan dirinya tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar sehari-harinya, masalah itu antara lain :

a) Masalah fisik

Masalah fisik sangat berperan bagi individu karena dengan keadaan fisik yang lemah akan menyebabkan individu kurang berkonsentrasi dalam belajar. Kurangnya konsentrasi belajar individu ini sangat berpengaruh menyebabkan nilai prestasi siswa menurun.

b) Masalah kejiwaan

Masalah kejiwaan atau mental juga berperan dalam pembelajaran karena seseorang yang mentalnya dalam keadaan terganggu akan sangat sulit berkonsentrasi dalam belajar. Ketergangguan mentalnya ini bisa saja disebabkan oleh pengaruh dari stres atau ada permasalahan dengan teman maupun keluarga yang menyebabkan dia kurang bisa konsentrasi dalam belajar.

c) Malas

Malas adalah faktor yang sangat pasti menyebabkan masalah dalam belajar karena jika individu sudah merasakan yang namanya malas maka sangat

sulit mengatasinya. Malas bisa menghinggapi pada siapa saja baik itu anak yang pandai, apalagi anak yang kurang pandai. Jika pada anak yang pandai malas itu disebabkan karena ia sudah merasa bisa menyelesaikan pelajaran itu sehingga dia tidak mau mengulang lagi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Sedangkan pada anak yang kurang pandai malas disebabkan karena merasa dirinya sudah tidak mampu untuk bersaing dengan orang yang pandai selain itu dalam dirinya dia merasa tidak akan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Masalah eksternal

Masalah eksternal antara lain masalah yang berhubungan dengan keadaan diluar individu tersebut ada yang berhubungan dengan sosial ada juga yang tidak yang berhubungan dengan sosial. Masalah yang berhubungan dengan sosial :

a) Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis

Keluarga yang tidak utuh atau kurang harmonis akan mengganggu mental anak. karena anak akan sering diejek teman-temannya sebagai anak broken home dan lain-lain sehingga keinginannya untuk belajar pun mungkin bisa terhenti.

b) Keadaan ekonomi

Ekonomi sangat berpengaruh dalam kehidupan. Keadaan ekonomi yang mapan akan membuat proses pembelajaran menjadi semakin baik, tetapi jika ekonominya kurang mapan maka kegiatan pembelajarannya pun akan terganggu sehingga individu kurang bisa berkonsentrasi dalam belajar.

c) Lingkungan

Lingkungan bisa saja timbul suatu masalah. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pengaruh lingkungan juga sangat besar. Terlebih lagi anak yang tidak dibekali pendidikan sejak dini.

d) Terlalu berat beban belajar siswa

Beban belajar yang diberikan pada siswa harusnya bisa disesuaikan sesuai dengan kemampuan siswa, tapi karena orang tua selalu ingin agar anaknya bisa memperoleh prestasi yang baik sehingga terkadang orang tuanya selalu menyuruh anaknya agar belajar terus menerus. Padahal suruhan dari orang tuanya ini untuk belajar baik, tapi jika terlalu berlebihan akan membuat anak menjadi stres dan menjadi malas belajar jika orang tuanya tidak ada di tempat.

e) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar

Alat dan sumber dalam pembelajaran sangat diperlukan. karena pembelajaran tanpa adanya alat dan sumber kegiatan pembelajaran akan sangat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran

#### 2.1.4.7. Cara mengatasi kesulitan belajar

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar . Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa

secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar .  
(2013/09/makalah-masalah-belajar.html/16 Jan 2014:14.00)

Agar bimbingan belajar lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut :

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut : (1) Data dokumen hasil belajar siswa, (2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas, (3) Mengadakan wawancara dengan siswa, (4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar, (5) Tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapi

b. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara : (1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu, (2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, (3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan.

c. Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis ini dapat berupa: (1) Bentuk treatment yang harus diberikan, (2) Bahan atau materi yang diperlukan, (3) Metode yang akan digunakan (4) Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan, (5) Waktu kegiatan dilaksanakan

d. Terapi atau pemberian bantuan

Terapi disini adalah pemberiaan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain melalui: (1) Bimbingan belajar kelompok, (2) Bimbingan belajar individual pengajaran remedial (3) Pemberian bimbingan pribadi, (4) Alih tangan kasus

e. Tindak lanjut atau *follow up*

Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberiaan bimbingan.

## **2.1.5. Pembelajaran**

### 2.1.5.1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Suprihatin (2012:75) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah



sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

#### 2.1.5.2. Hakikat Mengajar

Hakikat mengajar menurut pendapat Sardiman (2012:47) menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam pengertian luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Pengetian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah

#### 2.1.5.3. Prinsip Pembelajaran

Dalam pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar akan membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Suprihatiningrum, 2013:99) menyatakan prinsip-prinsip itu meliputi perhatian dan motivasi, keaktifa,

keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan serta perbedaan individu.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memang sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan timbul pada siswa kalau bahan yang disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan menarik. Motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan siswa untuk belajar.

b. Keaktifan

Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran. Teori behavioristik menyatakan tentang adanya erespon, tanpa ada respons (aktivitas) belajar tidak akan dapat terjadi meskipun diberikan stimulus. Demikian juga dalam teori kognitif bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Tanpa keaktifan siswa dalam belajar, tidak akan dapat membuat kesimpulan.

c. Keterlibatan langsung

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, karena belajar yang baik melalui pengalaman./ pengajar harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksudkan di sini menyangkut keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran.

#### d. Pengulangan

Banyak teori pembelajaran yang menyimpulkan bahwa perlu penekanan pengulangan (*trial and error*) dalam kegiatan pembelajaran. Teori yang memperkuat prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi asosiasi, yang menyatakan belajar adalah pembentukan gabungan antara stimulus dan respons. Dengan memperbanyak pengulangan akan memperbesar timbulnya respons secara benar.

#### e. Tantangan

Belajar yang mengalami hambatan akan menimbulkan motif tantangan untuk mengatasi halangan tersebut. Aktivitas dalam tantangan ini akan membuat siswa belajar dengan giat. Pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, prinsip, dan generalisasi sangat cocok dan sesuai dengan prinsip ini.

#### f. Balikan dan penguatan

Dalam teori *operant conditioning* menekankan perlunya balikan dan penguatan sehingga sangat sesuai dengan prinsip ini. Ada dua macam penguatan, yaitu penguatan positif bila siswa mendapatkan hasil baik, dan penguatan negatif bila siswa mendapat hasil yang kurang baik dan terdorong untuk mempelajarinya dengan giat setelah mengetahui penjelasan atas kesalahannya. Oleh karena itu, perlunya balikan atas hasil pekerjaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

#### 2.1.5.4. Tujuan Pembelajaran

Siswa merupakan makhluk yang unik. Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Artinya, siswa dalam suatu kelas selalu heterogen. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus melihat perbedaan tiap individu tersebut berusaha untuk memfasilitasinya dalam kegiatan belajar

#### 2.1.5.5. Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Pemerintah sudah merumuskan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pengajaran menurut Sardiman (2012:69) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar, dan bersifat umum. Kemudian untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan umum pengajaran itu, dapat dilihat dari pencapaian tujuan-tujuan yang lebih khusus. Dengan demikian yang disebut tujuan pengajaran khusus itu merupakan tujuan –tujuan pengajaran yang bersifat khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum pengajaran.

### **2.1.6. Guru**

#### 2.1.6.1. Profil Guru Ideal

Berdasarkan Undang-Undang, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, serta mengevaluasi murid pada

pendidikan jalur pendidikan formal. Sosok guru ideal merupakan guru profesional. Guru profesional merupakan guru yang bisa melakukan tugasnya dengan baik. Profil seorang guru ideal sama halnya dengan guru profesional. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Djumiran (2008:3.12) penjelasan keempat kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Termasuk ke dalam kemampuan ini antara lain sub-sub kemampuan: (1) Menata ruang kelas, (2) Menciptakan iklim kelas yang kondusif. (3) Memotivasi siswa agar bergairah belajar, (4) Memberi penguatan verbal maupun non verbal (5) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, (6) Tanggap terhadap gangguan kelas, (7) Menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah.

b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Termasuk dalam kemampuan ini antara lain sub-sub kemampuan :(1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran, (3)Memahami diri (mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya), (4)Mengembangkan diri, (5) Menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, (6) Menunjukkan sikap demokratis, toleran, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif

c. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Termasuk kedalam kemampuan ini adalah sub-sub kompetensi : (1) Luwes bergaul dengan siswa, sejawat dan masyarakat, (2) Bersikap ramah, akrab dan hangat terhadap siswa, sejawat dan masyarakat, (3) Bersikap simpatik dan empatik, (4) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

d. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Rusman (2013:49) kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### 2.1.6.2. Guru Profesional

Profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian. Seorang guru ibarat seorang ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga anak bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personalitas yang berkualitas, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik.

Semua orang dapat menjadi guru, namun guru yang memiliki keahlian dalam pendidikan perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Menurut Suyanto dan Asep (2012:5) menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal yaitu : 1) memiliki kemampuan intelektual yang baik, 2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional, 3) memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif, 4) memahami konsep perkembangan psikologi anak, 5) memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar, dan 6) memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Sebagai salah satu elemen tenaga pendidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, merdeka, produktif, efektif, efisien, dan inovatif, serta siap melakukan pelayanan prima berdasarkan pada kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.

Guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. *Pertama*, kemampuan kognitif, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. *Kedua*, kemampuan efektif, berarti guru memiliki akhlak yang jujur, terjaga perilakunya sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. *Ketiga*, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari

### 2.1.6.3. Guru Efektif

Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas (dalam Suyanto dan Asep 2012:6) telah mengelompokkan ciri-ciri guru efektif menjadi empat kelompok besar, yaitu :

- 1) Guru memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang dapat dirinci menjadi : (1) Memiliki keterampilan antar personal, (2) Memiliki hubungan baik dengan siswa, (3) Mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara tulus, (4) Menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajar, (5) Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kekohesifan antar kelompok siswa, (6) Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, (7) Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi, (8) Mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.
- 2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi : (1) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran, (2) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa
- 3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, yang meliputi : (1) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respons siswa, (2) Mampu memberikan respons yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar, (3) Mampu memberikan tindak lanjut



terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan, (4) Mampu memberikan bantuan professional kepada siswa jika diperlukan

4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, meliputi : (1) Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, (2) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran, (3) Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

#### 2.1.6.4. Penilaian keterampilan guru

Penilaian keterampilan guru menggunakan rubric lembar penilaian pelaksanaan *peer teaching* dari buku Pedoman PPL Unnes (2014, 19) dengan sedikit modifikasi. Berbagai indikator lembar penilaian pelaksanaan *peer teaching* antara lain : 1) Menyiapkan siswa untuk belajar, 2) Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi, 3) Cara membuka pelajaran, 4) Menguasai materi pembelajaran, 5) Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan, 6) Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa, 7) Penggunaan bahasa, 8) Pendekatan, strategi, model dan metode, 9) Pembelajaran yang dilakukan, 10) Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, 11) Sikap selama pembelajaran, 12) Menguasai kelas, 13) Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, 14) Keterampilan memberi penguatan, 15) Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual, 16) Keterampilan bertanya, 17) Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar, 18) Memantau perkembangan proses belajar siswa, 19) Melakukan

penilaian akhir sesuai tujuan/ kompetensi, 20) Mereview dan menyimpulkan, 21) Mengarahkan siswa, dan 22) Kegiatan penutup.

Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa deskriptor, sehingga mempermudah untuk melakukan pengamatan.

## **2.1.7. Siswa**

### **2.1.7.1. Pengertian Perkembangan Peserta Didik**

Menurut Sinolungun (dalam Kurnia, 2007:1-4) menyatakan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional (2003) menegaskan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD/MI adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6 -12/13 tahun yang sedang berada dalam jenjang pendidikan SD/MI.

### **2.1.7.2. Karakter Peserta Didik**

#### **2.1.7.2.1. Karakteristik Perkembangan Masa Anak Awal (2-6 tahun)**

Masa anak awal berlangsung dari usia 2 – 6 tahun, yaitu setelah anak meninggalkan masa bayi dan mulai mengikuti pendidikan formal di SD. Pada masa ini anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan. Perilaku anak sulit diatur, bandel, keras kepala, kadang menentang dan melawan orang tua, atau orang dewasa lainnya. Penyebabnya ialah mulai berkurangnya ketergantungan anak dibandingkan dengan pada masa bayi sebelumnya. Para pendidik menyebut masa anak awal

sebagai usia prasekolah. Pada masa prasekolah ini, anak dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah formal (SD).

Bahaya potensial atau resiko pada masa anak awal dikelompokkan atas bahaya fisiologis dan bahaya psikologis. Bahaya fisiologis antara lain penyakit, kecelakaan, kegemukan, atau kekurusan. Bahaya psikologis antara lain kesulitan berbicara, keadaan dan gangguan emosi, kesulitan dalam sosialisasi melalui kegiatan bermain, serta kebiasaan, disiplin, dan konsep diri yang kurang positif

#### *2.1.7.2.2. Karakteristik Perkembangan Masa Anak Akhir (6-12 tahun)*

Karakteristik atau ciri-ciri periode masa anak akhir, sama halnya dengan ciri- ciri periode masa anak awal. Anak-anak pada masa ini lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok bermain. Sehingga mereka sulit bahkan tidak mau lagi menuruti perintah orang tuanya. Pada masa ini anak cenderung ceroboh, bertindak semaunya dan kurang bertanggung jawab dengan barang-barangnya. Pada masa ini, anak juga sering kelihatan saling mengejek dan bertengkar dengan saudara-saudaranya sehingga orang tua menyebutnya sebagai usia bertengkar.

Para pendidik memberi sebutan anak usia sekolah dasar, karena pada rentang usia ini (6-12 tahun) anak bersekolah di sekolah dasar. Psikolog perkembangan anak memberi sebutan anak pada masa ini sebagai usia berkelompok. Pada usia ini perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompoknya. Oleh karena itu, anak ingin dan berusaha menyesuaikan diri dengan standar yang

disepakati dan berlaku dalam kelompok sehingga masa anak ini disebut juga usia penyesuaian diri.

#### 2.1.7.2.3. *Karakteristik Perkembangan Masa Puber (11/12-14/15 tahun )*

Masa puber adalah suatu periode tumpang tindih antara masa anak akhir dan masa remaja awal. Periode ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap: prapuber, puber, dan pascapuber. Tahap puber, pada masa puber yang waktunya relatif singkat (2-4 tahun) ini terjadi pertumbuhan dan perubahan yang sangat pesat dan mencolok dalam proporsi tubuh, sehingga menimbulkan keraguan dan perasaan tidak aman pada anak puber. Perubahan fisik/tubuh anak puber yang sangat pesat berkenaan dengan perubahan ukuran tubuh, proporsi tubuh, dan ciri-ciri seks primer (organ-organ reproduksi), dan ciri-ciri seks sekunder (rambut, otot, suara, payudara, dll).

Perubahan fisik yang cepat dan mencolok ini mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku anak puber. Karakteristik puber antara lain: sikap menarik diri dan menyendiri; merasa bosan melakukan kegiatan permainan pada masa anak; emosi meninggi sehingga puber cenderung merasa sedih, marah, gelisah, khawatir, kurang percaya diri; dan ada juga yang cenderung berpenampilan sangat sederhana dan bersahaja. Anak puber perlu didampingi agar dapat menerima tubuhnya yang berubah sangat pesat. Demikian juga, orang dewasa perlu memahami sikap perilaku anak puber yang kadang menarik diri, emosional, perilaku negatif dll, serta membantunya agar anak dapat menerima peran seks dalam kehidupan bersosialisasi dengan orang/masyarakat di sekitarnya

### 2.1.7.3. Bakat Dan Kreativitas

Menurut Renzulli (dalam Kurnia, 2007:5-4) mengungkapkan bahwa yang menentukan keberbakatan seorang individu tidak hanya karena kemampuan umumnya berada di atas rata-rata, melainkan juga kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas. Sedangkan menurut Munandar (dalam Kurnia, 2007:5-4) menegaskan bahwa bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan latihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Semiawan (dalam Kurnia, 2007:5-4) menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi itu bersifat umum, misalnya bakat intelektual umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi itu bersifat khusus, misalnya bakat akademik, bakat kinestetik, bakat seni, atau bakat sosial.

Kreativitas menurut Munandar (dalam Kurnia, 2007:5-5) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Barron (dalam Kurnia, 2007:5-5) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, meskipun tidak mesti baru sama sekali. Hurlock (dalam Kurnia, 2007:5-5) menegaskan bahwa kreativitas merupakan gabungan dari gagasan

atau produk lama ke dalam bentuk baru. Dengan demikian, yang lama menjadi dasar untuk menghasilkan yang baru. Rogers (dalam Kurnia, 2007:5-6) memandang kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu berasal dari sifat-sifat unik individu yang berinteraksi dengan individu lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bakat ialah kemampuan alami atau bawaan seorang individu yang berada di atas rata-rata, sedangkan kreativitas merupakan gabungan gagasan baru yang berasal dari gagasan lama

#### 2.1.7.4. Faktor Yang Mempengaruhi Bakat

Bakat sebagai potensi masih memerlukan latihan dan pengembangan agar dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ali & Asrori, 2005). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut mencakup: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, ulet dan tekun, serta kegigihan dan daya juang. Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan tempat seorang anak tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua/keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh.

Amabile (dalam Kurnia, 2007:5-17) mengungkapkan sikap orang tua yang secara langsung mempengaruhi kreativitas anaknya. Beberapa faktor yang menentukan adalah:

- a. Kebebasan: orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak. Orang tua tidak otoriter, tidak terlalu membatasi kegiatan anak, dan tidak terlalu cemas mengenai anak mereka.
- b. Respek: orang tua yang menghormati anaknya sebagai individu, percaya akan kemampuan anak mereka, dan menghargai keunikan anak mereka. Sikap orang tua seperti ini akan menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan sesuatu yang orisinal
- c. Kedekatan emosi yang sedang: kreativitas akan terhambat jika ada keterikatan emosi yang renggang ataupun yang terlalu berlebihan Perasaan disayangi dan diterima tetapi tidak terlalu tergantung kepada orang tua akan menimbulkan keberanian anak untuk menentukan pendapatnya.
- d. Prestasi bukan angka: orang tua kreatif menghargai prestasi anaknya, bagi mereka prestasi tidak hanya dengan nilai akademis saja.
- e. Orang tua aktif dan mandiri: sikap orang tua kreatif merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak mempedulikan status sosial dan tuntutan sosial. Mereka juga mempunyai banyak minat di dalam dan di luar rumah

Menghargai kreativitas: anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif

## **2.1.8. Manajemen Sekolah**

### **2.1.8.1. Pengertian Manajemen Sekolah**

Pengertian manajemen sekolah sebenarnya merupakan aplikasi ilmu manajemen dalam bidang persekolahan. Manajemen sekolah pada dasarnya merupakan aplikasi dari ilmu manajemen dalam kegiatan persekolahan. Ketika kegiatan persekolahan dikelola dengan baik, maka tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. MBS merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

### **2.1.8.2. Tujuan Manajemen Sekolah**

Pada hakikatnya tujuan manajemen sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Sekolah sebagai organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai yang disebut tujuan instruksional baik tujuan institusional umum maupun tujuan institusional khusus. Tujuan institusional



umum mengacu pada jenjang dan jenis pendidikan, sedangkan tujuan institusional khusus disamping diwarnai dengan jenis dan jenjang pendidikan juga diwarnai oleh penyelenggara pendidikan itu sendiri. Misalnya, SMP mempunyai tujuan institusional umum yang sama, namun SMP yang diselenggarakan di Negara satu dengan yang lain, atau yayasan yang berbeda satu dengan yang lain mempunyai tujuan institusional khusus yang berbeda.

Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu sekolah dapat diperoleh dengan fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, partisipasi orangtua terhadap sekolah, dan peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.

#### 2.1.8.3. Fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi manajemen sekolah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan manajemen sekolah. Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dapat diklasifikasikan menurut wujud problemanya, kegiatan manajemen dan kegiatan kepemimpinan. Fungsi manajemen sekolah dilihat dari wujud problemanya terdiri dari bidang-bidang garapan dari manajemen sekolah. Problema-problema yang merupakan bidang garapan manajemen sekolah terdiri dari : a) bidang pengajaran/kurikulum, b) bidang kesiswaan, c) bidang personalia, d) bidang keuangan, e) bidang sarana, f) bidang prasarana, g) bidang humas.

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari kegiatan manajemen meliputi: a) kegiatan manajerial, b) kegiatan yang bersifat operatif yakni kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana. Fungsi manajemen sekolah dilihat sebagai kegiatan kepemimpinan lebih ditekankan bagaimana cara agar manajer dapat mempengaruhi, mengajak orang lain serta mengatur hubungan dengan orang lain agar bekerjasama mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang manajer sekolah harus dapat menerapkan pola kepemimpinan yang efektif. Pola kepemimpinan yang efektif adalah model kepemimpinan yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan antar manusia, dimensi pelaksanaan tugas dan dimensi situasi dan kondisi dimana kita berada

#### 2.1.8.4. Prinsip-Prinsip Manajemen Sekolah

Menurut Sutomo (2011:7) dalam pengelolaan sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah sengan baik, maka perlu mendasarkan pada prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

1. prinsip efisiensi, yakni dengan menggunakan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal
2. prinsip efektivitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai tujuan yang diharapkan
3. prinsip pengelolaan, yakni seorang manager harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada
4. prinsip pengutamakan tugas pengelolaan, yakni seorang manager harus mengutamakan tugas-tugas pokoknya.

5. prinsip kerja sama, yakni seorang manager hendaknya dapat membangun kerjasama yang baik secara vertical maupun horizontal, dan
6. prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manager dapat member pengaruh, ajakan pada orang lain untuk pencapaian tujuan bersama.

#### 2.1.8.5. Iklim Sekolah

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka penyampaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, sekolah dikatakan baik apabila memiliki delapan kriteria: (1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotest dan test fisik, (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya. (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa maupun wali siswa, dan (8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.

Sekolah efektif mempunyai iklim sekolah yang mendukung siswa untuk kegiatan belajar, menurut Supardi (2013:21) iklim pada sekolah efektif dicirikan pada pernyataan seperti di bawah ini :

- 1) Sekolah memiliki seperangkat nilai etika-moralitas, dan etos yang dianggap penting
- 2) Kepala sekolah, guru dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai
- 3) Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan murid
- 4) Adanya iklim saling menghargai dan saling memercayai sesama dan diantara guru dan murid
- 5) Adanya iklim saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah
- 6) Adanya ekspektasi terhadap semua murid bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya
- 7) Adanya komitmen yang kuat untuk belajar sungguh-sungguh
- 8) Kepala sekolah, guru dan murid mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi
- 9) Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan murid
- 10) Para murid saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka
- 11) Adanya kesempatan bagi murid untuk mengambil tanggung jawab di sekolah
- 12) Adanya disiplin yang baik di sekolah

- 13) Jarang sekali ada kejadian yang menuntut staff administrasi senior untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh murid
- 14) Adanya kemangkiran yang rendah di kalangan murid
- 15) Adanya tinggal mengulang kelas yang rendah
- 16) Adanya tingkat kenakalan anak yang rendah
- 17) Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan guru
- 18) Adanya tingkat persatuan (*cohesiveness*) dan semangat yang tinggi dikalangan guru
- 19) Adanya tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru
- 20) Sedikit sekali permohonan untuk pindah oleh siswa dan guru ke sekolah lain

### **2.1.9. Karakter**

#### **2.1.9.1. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terjewantahkan dalam perilaku (Kemendiknas,2010). Sedangkan Scerenko (dalam Muchlas, 2012:42) mendefinikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleks mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan menurut Berkowitz (dalam Koesoema, 2013:25) mendefinisikan karakter sebagai sekumpulan ciri-ciri (*characteristics*) psikologis yang memengaruhi kemampuan dan kecondongan pribadi agar dapat berfungsi secara moral. Setiap hal yang

menumbuhkan kehidupan psikologis siswa secara sehat dan dewasa merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter. Ada pendapat yang mengatakan karakter dalam artian pemahaman yang lebih religius. Dalam pemahaman tersebut, pendidikan karakter dianggap lebih berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama atau religiusitas.

Ada juga yang memahami karakter sebagai sosialisasi sosial, dimana lembaga pendidikan mestinya mengajarkan norma-norma sosial, pola perilaku dan tata karma yang ada dalam masyarakat. Kohlberg (dalam Koesoema, 2013:27) menyatakan karakter sebagai tahap pengembangan pertumbuhan moral. Polemik karakter tentang arti karakter itu sendiri, jika diringkaskan sebenarnya bisa dibagi menjadi dua pemahaman. Pertama, karakter itu dianggap sebagai sebuah hasil dari pekerjaan manusia. Jadi, kalau seseorang konsisten dalam melakukan nilai-nilai yang sama kita bisa menyebut pribadi tersebut dengan karakter perilakunya tersebut. Kedua, karakter dipahami secara dinamis sebagai sebuah proses. Setiap usaha jatuh bangun individu untuk semakin menjadi lebih baik dan bermutu sebagai manusia, yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter individu tersebut

#### 2.1.9.2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2013:57) adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan

perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia. Sedangkan menurut Winton (dalam Muchlas, 2012:43) pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Sementara itu, Alfie Kohn (dalam Muchlas 2012:44) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam makna yang luas, pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membatnu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit, pendidikan karakter dimaknai sebagai pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, ada beberapa definisi tentang pendidikan karakter lain yang dapat kita jadikan pertimbangan bagi pemahaman kita tentang pendidikan karakter. *Character Education Partnership* (CEP) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah gerakan nasional untuk mengembangkan sekolah-sekolah agar dapat menumbuhkan dan memelihara nilai-nilai etis, tanggung jawab dan kemauan muntut merawat satu sama lain dalam diri anak-anak muda, melalui keteladanan dan pengajaran tentang karakter yang baik, dengan cara memberikan penekanan pada nilai-nilai universal yang diterima oleh semua. Sedangkan menurut Asosiasi Supervisi dan Pengembangan Kurikulum di AS mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses pengajaran kepada anak-anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dasar, termasuk di dalamnya kejujuran, keramahramahan, kemurahan hati, keberania, kebesana, persamaan, dan rasa hormat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dengan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan bersifat positif, sehingga anak akan terukir sejak dini agar dalam mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

#### 2.1.9.3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter sebenarnya secara tersirat dalam tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam pasal 3 di atas sudah dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Sependapat dengan pemerintah, Mulyasa mengatakan bahwa beberapa tujuan dari pendidikan karakter yaitu pertama, untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak muliapeserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan yang kedua yaitu melalui pendidikan karakter siswa dapat mengembangkan sikap mandiri untuk



meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, mempelajari dan memahami nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari (E.Mulyasa,2012 : 9)

#### 2.1.9.4. Indikator Keberhasilan Karakter

Menurut Hasan (dalam Fitri 2012:39) ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman indikator keberhasilan pendidikan karakter. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Menurut Kemendiknas (dalam Agus,2012:100) ada 18 pendidikan karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu :

- (1) religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- (2) jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

- (3) toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- (4) disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- (5) kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- (6) kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- (7) mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya
- (8) demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- (9) rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
- (10) semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- (11) cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan

- (12) menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
- (13) bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- (14) cinta damai, sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- (15) gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya
- (16) peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
- (17) peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- (18) tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Masing-masing 18 karakter diatas dikembangkan ke dalam deskriptor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sekolah dalam mengembangkan budaya karakter di sekolah.

#### 2.1.9.5. Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

##### 2.1.9.5.1. *Kultur Sekolah*

Kultur sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur sekolah atau budaya sekolah sangatlah penting sebab nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat, mengahruskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemdiknas, 2010:3)

Dalam konteks pendidikan, kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di tingkat local. Kultur sekolah dapat dikatakan seperti kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola perilaku dan cara berpikir seluruh anggota komunitas sekolah. Kultur sekolah terbentuk secara dinamis, dan dapat berubah sewaktu-waktu jika terdapat pergantian atau perubahan komposisi anggota sekolah. Kultur sekolah berjiwa pendidikan karakter terbentuk ketika dalam merancang sebuah program, setiap individu dapat bekerjasama satu sama lain melaksanakan misi dan visi sekolah melalui berbagai macam kegiatan yang membentuk dasar bagi pertumbuhan

kultur sekolah yang sehat dan dewasa. Program-program itu perlu direncanakan, didesain, dan dievaluasi secara terus-menerus

#### 2.1.9.5.2. *Struktur, Polisional, Dan Eventual*

Dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, berbagai macam momen dalam dunia pendidikan dapat menjadi titik temu bagi pengembangan pendidikan karakter secara lebih utuh. Momen pendidikan dapat bersifat structural, polisional, dan eventual.

Momen pendidikan structural adalah peristiwa dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses regulasi dan administrasi sekolah, yang menentukan criteria hak dan kewajiban serta deskripsi pembagian kerja setiap individu dalam lingkungan sekolah. Momen structural ini adalah proses pembentukan kesepakatan kerja, peraturan yayasan, peraturan sekolah, job description setiap jabatan dan kedudukan. Dalam hal ini, diperlukan komitmen dan kerjasama masing-masing pihak untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Momen pendidikan polisional adalah kebijakan pendidikan on the spot yang dilaksanakan secara rutin dan sifatnya tradisional. Kebijakan ini digunakan sebagai sarana untuk mendukung demi terbentuknya kultur sekolah yang berjiwa karakter. Kebijakan polisional adalah berbagai macam pengambilan keputusan yang sifatnya rutin, terkait dengan organisasi dan manajemen sekolah. Selain itu, berbagai macam tindakan dan keputudan yang diambil untuk pengembangan mutu sekolah juga disebut kebijakan polisional rutin.

Momen pendidikan eventual adalah peristiwa-peristiwa pendidikan yang terjadi secara khas dan muncul karena terjadinya peristiwa tertentu yang merupakan tanggapan nyata sekolah atas peristiwa di luar lembaga pendidikan, dan mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan. Misalnya, ketika ada bencana, para siswa secara eventual mengadakan penggalangan dana untuk para korban bencana alam. Momen pendidikan eventual itu, tidak dapat diprediksi, namun membutuhkan keputusan dan tanggapan langsung dari pihak sekolah untuk menyikapinya

#### *2.1.9.5.3. Sekolah Sebagai Komunitas Moral*

Komunitas moral merupakan sasaran utama pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Sekolah dapat menjadi komunitas moral yang mendukung pertumbuhan individu dan anggotanya, sehingga menemukan makna dan menghayati profesinya. Lembaga pendidikan sebagai komunitas harus diperhatikan prinsip moral dasar oleh para anggota komunitas. Prinsip-prinsip moral dasar semestinya menjadi dasar bertindak dan pengambilan keputusan. Pertama, berbuat baik. Setiap perbuatan, tindakan, dan keputusan yang ditentukan oleh komunitas sekolah semestinya membawa pada kebaikan, baik bagi individu sendiri-sendiri maupun bagi komunitas, terutama siswa. Kedua, jangan merusak. Jika kita belum berbuat baik, jangan malah merusak yang sudah ada. Artinya, setiap kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh lembaga pendidikan mesti semakin kebaikan, bukan kemunduran. Ketiga, setiap individu berharga di dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, kita tidak diperbolehkan memeralat mereka demi kepentingan diri ataupun kelompok.

Ketiga prinsip moral dasar tersebut mesti senantiasa diingat oleh para pendidik dan pengambilan keputusan dalam bertindak. Secara khusus, tanggung jawab moral pendidik dalam konteks pendidikan anak adalah membantu mereka untuk sukses, berprestasi, bertumbuh sebagai individu yang dewasa. Dengan demikian, mereka memiliki keunggulan akademis yang memungkinkan mereka hidup mandiri menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas.

#### *2.1.9.5.4. Menumbuhkan Kultur Demokratis*

Menumbuhkan kultur demokratis dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Komunitas demokratis megandaikan bahwa tidak ada hal yang ditutup-tutupi terjadi dalam sekolah. Apa yang terjadi dalam sekolah semestinya menjadi urusan bersama. Setiap anggota komunitas sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik. Sekolah dapat menjadi tempat nyata bagi uji pengalaman berdemokrasi ketika ada keterbukaan dan keterlibatan anggota komunitas dalam mengatur kehidupan bersama. Lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan kultur demokratis akan menjadi contoh bagi siswa bahwa nilai-nilai demokratis bukanlah idealism, melainkan sebuah keadaan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan bersama. Menurut Fullan (dalam Koesoema, 2012:131) menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas yang mengatasi batas-batas yang menjadi tujuan bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sedangkan menurut, Etherigde (dalam Koesoema, 2012:131) menyatakan pengembangan kultur demokratis dalam lembaga pendidikan menantang para pendidik untuk

merestruksi kembali system yang ada dalam lembaga pendidikan mereka. Proses perubahan ini terjadi secara pelan dan berkesinambungan sehingga sekolah semakin lama menjadi sebuah tempat kerja yang menggairahkan dan menjadi lingkungan pembelajaran yang istimewa.

Menumbuhkan kultur demokratis di dalam lembaga pendidikan mesti juga mengubah kultur privasi individu guru menjadi kultur terbuka yang lebih demokratis. Setiap guru dapat belajar banyak dari keahlian dan profesionalitas guru-guru senior. Keterlibatan dan partisipasi demokratis dari guru perlu dikembangkan, terutama dalam hal mengembangkan kurikulum.

Sekolah yang mampu mengembangkan kultur demokratis secara tidak langsung akan mempersiapkan anak didik untuk dapat terlibat langsung dalam kehidupan demokrasi di masyarakat. Pendidikan karakter kiranya menanamkan sejak dini nilai-nilai dan semangat demokratis dalam diri anak agar kelak menjadi warga negara yang baik.

## **2.2. KAJIAN EMPIRIS**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut :

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Imrohtu Sholiha pada tahun 2012 dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 7 Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Adapun hasil penelitian tersebut



menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai pendidikan karakter dalam silabus dilakukan dengan cara: (a) menganalisis SK/KD, (b) menambah kolom nilai pendidikan karakter, (c) merelevankan kegiatan siswa, indikator, materi serta evaluasi yang akan digunakan dengan nilai pendidikan karakter. (2) Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran belum tercapai dengan maksimal karena pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kurang berhasil dan kelas menjadi tidak kondusif, tugas tidak dikerjakan oleh siswa, serta pengelolaan kelas kurang berhasil; (3) Implementasi nilai pendidikan karakter dalam PKn kontekstual berjalan dengan baik melalui pembiasaan, kegiatan rutin serta pengkondisian; (4) Kendala dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter terdiri dari dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari siswa dan guru/sekolah.

Selain itu penelitian ini di dukung oleh penelitian Syaiful Huda pada tahun 2012 yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak berdasar pada visi sekolah yaitu “Menyemai Generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian di kembangkan kedalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan kedalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh guru kepada siswa ketika

melakukan segala sesuatu di luar kelas) dengan metode pendidikan yang bervariasi.

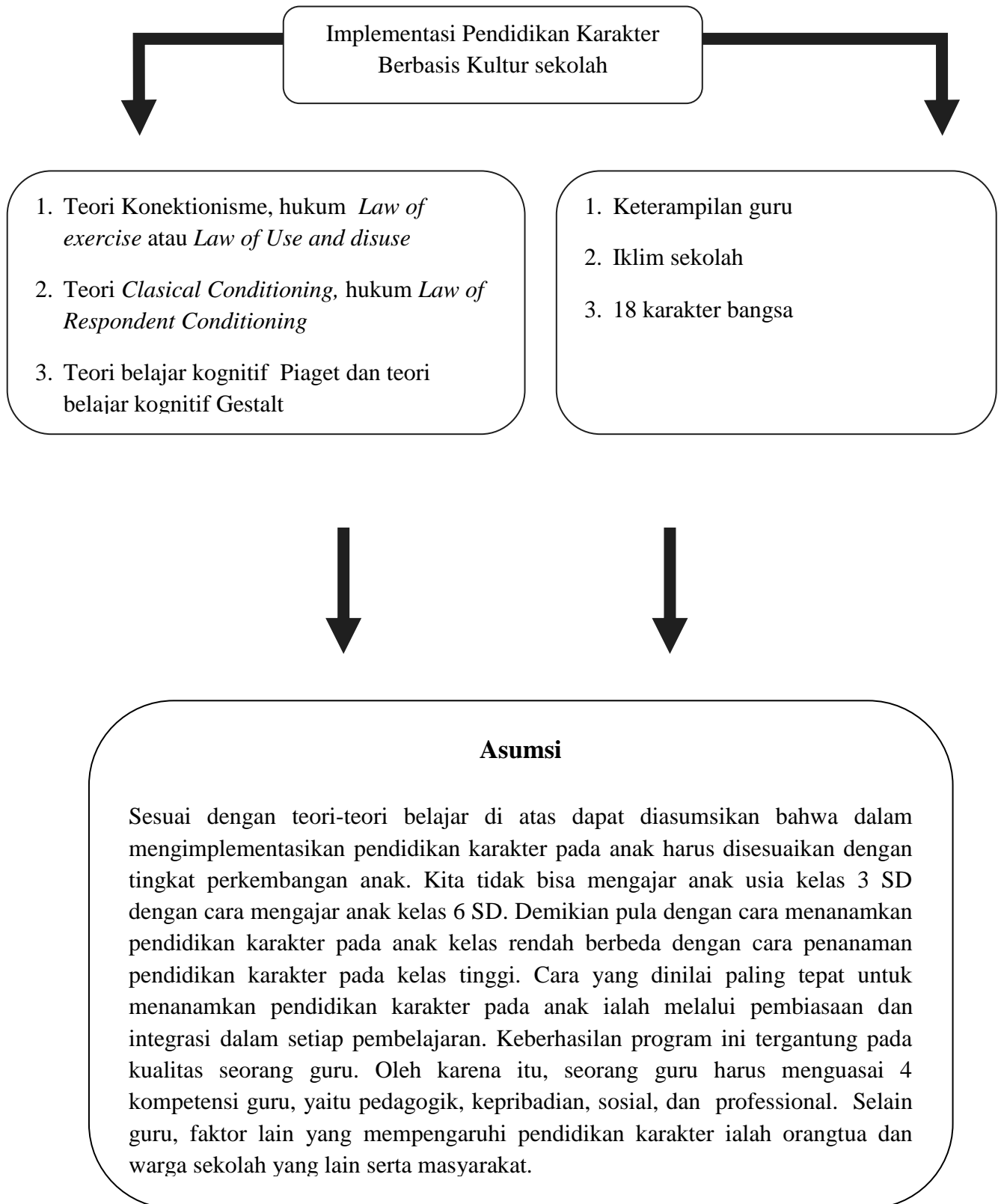
Dan juga penelitian oleh Desi Anindia Rosyida pada tahun 2012 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar. Hasil penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut : (1) Implementasi pendidikan karakter di MI Roudlotun Nasyiin melalui KBM dan kegiatan keagamaan (2) Kendala yang dihadapi dan solusinya dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyiin yaitu karena faktor lingkungan (dengan penerapan budaya madrasah yang baik), faktor sarana dan prasarana (dengan mempunyai sarana dan prasarana sendiri dan memadai), faktor dari siswa (dengan mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan), faktor kurikulum (dengan penambahan jam pelajaran agama).

### **2.3. KERANGKA BERPIKIR**

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih mendalam terkait proses Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di sekolah dasar. Akhir-akhir ini, semakin banyak bentuk penyimpangan yang muncul di sekolah dasar. Misalnya, berpenampilan tidak rapi, tidak tertib pada peraturan sekolah, bahkan anak berbicara tidak sopan pada guru atau karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter anak belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan riset tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, mengetahui bagaimana peran serta warga sekolah untuk

menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, serta faktor penyebab implementasi pendidikan karakter kurang maksimal.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan pertanyaan pokok yang dapat mewakili tujuan dari rumusan masalah. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan sampel acak, karena peneliti ingin mendapat narasumber yang kaya akan informasi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah. Untuk pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode wawancara dan angket. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, peran serta warga sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, dan mengetahui faktor penyebab implementasi pendidikan karakter kurang maksimal. Sehingga, pada akhirnya lembaga pendidikan dapat menemukan solusi yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Alur kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti mengkaji keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, kondisi iklim di sekolah, dan keberhasilan sekolah dalam mengembangkan 18 karakter bangsa di sekolah dasar.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Sukmadinata (2012:99) berpendapat Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomen-fenomena lainnya. Satu fenomena yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar. Rencana peneliti berubah dan berkembang dengan kondisi dan temuan di lapangan, karena penentuan sampel yang bersifat purposif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang interaktif bukan terpisah-pisah

## **3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 5 sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang., yaitu SD Negeri Cangkiran, SD Negeri Tambangan 01, SD Negeri Jatisari, SD Negeri Ngadirgo 01, dan SD Negeri Ngadirgo 03.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 antara bulan Januari- Mei tahun 2015, dengan rincian sebagai berikut :

#### **3.2.2.1 Tahap Awal**

Tahap awal meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari tahun 2015.

#### **3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data di lapangan. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 2-31 Maret tahun 2015. Setelah data di ambil peneliti secara berurutan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (conslisions drawing/verification) serta melakukan pengujian keabsahan data dilakukan pada bulan April.

### 3.2.2.3 Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi tahap analisis data dan penafsiran data yang telah dikumpulkan dari lapangan, serta penyusunan laporan. Dalam penelitian ini bentuk laporan berupa deskripsi narasi dilakukan pada bulan Mei.

## 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini ada semua sekolah dasar di Kecamatan Mijen.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Dalam pengumpulan data, teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak, tanpa memperhatikan strata atau tingkatan, dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis atau disebut homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah dasar di Kecamatan Mijen. Yaitu, SD Negeri Ngadirgo 1, SD Negeri Ngadirgo 3, SD Negeri Jatisari, SD Negeri Tambangan 1, dan SD Negeri Cangkiran 1

### **3.4 VARIABEL PENELITIAN**

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter

#### **3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan guru, iklim sekolah, dan 18 karakter bangsa.

### **3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga jenis instrument, yaitu wawancara, angket, dan observasi

#### **3.5.1 Wawancara**

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah

#### **3.5.2 Angket atau Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan



atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya. Alasan menggunakan kuesioner karena kuesioner cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengantarkan langsung angket atau kuesioner kepada responden

### **3.5.3 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010:203). Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010:314) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, yaitu 1) place, waktu tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tempat yang dimaksud adalah sekolah dasar, 2) actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, dan 3) activities, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar atau perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Agar observasi lebih valid, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

### **3.6. TEKNIK ANALISIS DATA**

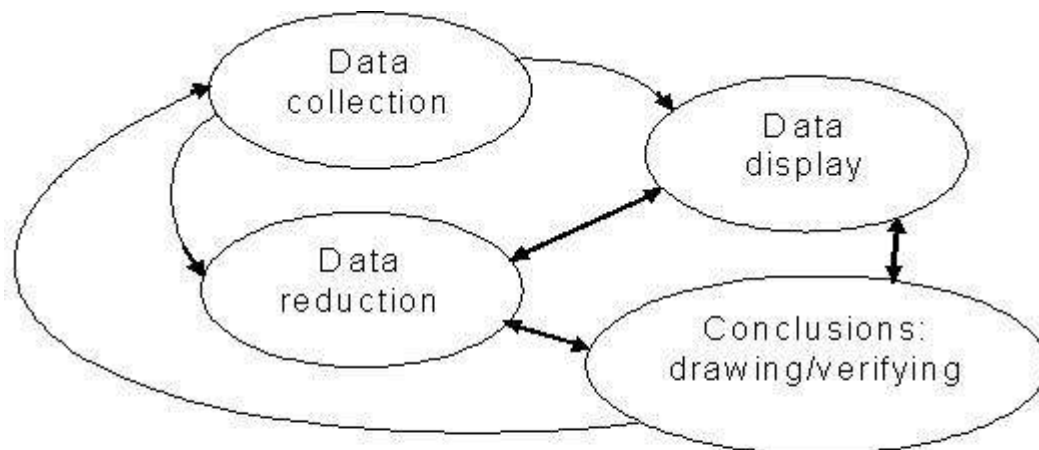
Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

#### **3.6.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data awal atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2010:336).

#### **3.6.2 Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, disaat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display* ,dan *conclusions drawing/verifying*. Alur analisis data dapat dilihat sebagai berikut



**Gambar 3.1 Model Analisis Data**

Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337)

#### 3.6.2.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Langkah pertama ketika berada di lapangan ialah melakukan pengumpulan data terkait fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Data-data tersebut antara lain hasil obsevasi keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, hasil angket pengamatan iklim sekolah dan 18 karakter bangsa.

#### 3.6.2.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mencatat hal yang diteliti secara rinci. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, yang menjadi panduan peneliti adalah

tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada data-data yang menunjang implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Data-data wawancara dan catatan lapangan digunakan peneliti untuk menunjang fokus penelitian.

#### 3.6.2.3 Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:341) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks bersifat narasi.

#### 3.6.2.4 *Conclusions drawing/verifying.*

Langkah ketiga dalam analisis data, ialah verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan tidak berubah karena tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan sementara tadi merupakan kesimpulan yang kredibel

### 3.6.3 Analisis Setelah di Lapangan

Setelah selesai melakukan analisis selama di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data yang telah terkumpul, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu obyek, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2010:345). Dalam penelitian ini, menemukan bahwa semua sekolah dasar melakukan implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah melalui kebijakan, peraturan sekolah, dan pembiasaan sekolah masing-masing.

#### 3.6.4 Pengolahan Data

Data keterampilan guru dianalisis berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Untuk membagi data menjadi 4 sama banyak digunakan rumus kuartil.

Untuk membagi banyak data menjadi 4 sama banyak digunakan rumus kuartil. Menurut Herrhyanto (2007:5.3) nilai-nilai kuartil dapat membagi 4 samabanyak terhadap banyak data. Dengan demikian, akan terdapat kuartil pertama (K1), kuartil kedua (K2), dan kuartil ketiga (K3)

$$\begin{array}{ccccccc} n1 & & , & n2 & & , & n3 & & , & n4 \\ \hline & & & k1 & & & k2 & & & k3 \end{array}$$

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa, banyak data yang terletak di bawah  $K1 = n1$ . Banyak data yang terletak di antara  $K1$  dan  $K2 = n2$ . Banyak data yang terletak diantara  $K2$  dan  $K3 = n3$ , sedangkan banyak data yang terletak di atas  $K3 = n4$ , dimana  $n1 = n2 = n3 = n4$ .

Kemudian setelah langkah tentukan peneliti menghitung data skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = ( T - R ) + 1$$

Keterangan:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Menurut Herryanto dan Hamid (2008: 6.4-6.5), untuk menentukan kuartil digunakan rumus sebagai berikut:

Q1 = kuartil pertama

Letak  $Q1 = \frac{1}{4} ( n + 2 )$  untuk data genap atau  $Q1 = \frac{1}{4} ( n + 1 )$  untuk data ganjil.

Q2 = median

Letak  $Q2 = \frac{2}{4} ( n + 1 )$  untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak  $Q3 = \frac{1}{4} ( 3n + 2 )$  untuk data genap atau  $Q3 = \frac{3}{4} ( n + 1 )$  untuk data ganjil

Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Tabel Skala Kategori

No	Skala Kategori	Kategori
1	$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik
2	$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
3	$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
4	$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Poerwanti, dkk.2008:6.15)

#### 3.6.4.1 Keterampilan guru

Keterampilan guru terdapat 22 indikator yang dikembangkan menjadi 4 deskriptor untuk masing-masing indikator. Sehingga untuk memperoleh kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang menggunakan cara perhitungannya seperti di bawah ini:

Skor maksimal (T) : 88

Skor minimal (R) : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

**Tabel 3.2** Tabel Skala Kategori Angket Keterampilan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kategori
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

(Poerwanti, dkk.2008:6.15)

#### 3.6.4.2 Iklim sekolah

Ciri-ciri iklim sekolah efektif terdapat 20 pernyataan, yang dimodifikasi dengan skala kriteria penskoran 1-4. Sehingga untuk memperoleh kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang menggunakan cara perhitungannya seperti di bawah ini:

Skor maksimal (T) : 80

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

**Tabel 3.3** Tabel Skala Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam



## Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

(Poerwanti, dkk.2008:6.15)

## 3.6.4.3 18 karakter bangsa

Ada 18 karakter bangsa yang diamati dalam penelitian ini. 18 karakter bangsa tersebut dikembangkan menjadi 4 indikator untuk masing-masing karakter. Sehingga untuk memperoleh kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang menggunakan cara perhitungannya seperti di bawah ini:

Skor maksimal (T) : 72

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q4 = 72$$

**Tabel 3.4** Tabel Skala Pengamatan Keberhasilan Sekolah Dalam  
Mengembangkan 18 Karakter Bangsa

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

(Poerwanti, dkk 2008:6.15)

### **3.7 RENCANA PENGUJIAN KEABSAHAN DATA**

#### **3.7.1 Triangulasi**

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:372). Menurut Sugiyono (2010:372) dalam triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik.

##### **3.7.1.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### **3.7.1.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3.7.1.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan data yang pasti. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain

### 3.7.2 *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Keterampilan mengajar guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah di Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari 5 sampel yang diambil mencapai skor 56,91 dengan kategori baik.
- b. Kondisi iklim sekolah dalam implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata dari 5 sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel adalah 61,20 dengan kategori baik.
- c. Sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata dari 5 sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel adalah 62,20 dengan kategori sangat baik
- d. Indikator keterampilan guru yang terendah adalah melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/ kompetensi. Hal ini dikarenakan penilaian akhir tidak dilakukan setiap akhir pembelajaran, namun dilakukan pada akhir materi melalui kegiatan ulangan harian.

- e. Kondisi kultur sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Meskipun demikian, dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Warga sekolah berperan secara aktif dalam mengembangkan karakter pada siswa, masyarakat sekitar kurang berperan secara aktif, mereka lebih berperan sebagai pengawas dalam sistem administrasi sekolah.

## **5.2.SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah lebih baik lagi, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya guru lebih meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran, khususnya dalam penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran dan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, dan keterampilan menggunakan media dan sumber belajar.
- b. Walaupun sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Sebaiknya sekolah terus konsisten dalam mengimplementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kebijakan, peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Dan perlu juga melakukan terobosan baru melalui

kebijakan dan peraturan yang mendukung penanaman karakter pada siswa maupun warga sekolah lainnya.

- c. Setiap sekolah mempunyai program-program sekolah yang mendukung untuk membentuk karakter anak sesuai dengan 18 karakter bangsa, namun outputnya tidak akan berhasil jika tidak didukung dengan peran aktif masyarakat sekitar. Oleh karena itu, maka masyarakat harus berperan secara pro aktif mendukung kebijakan sekolah dalam mengembangkan karakter pada siswa.
- d. Perlu diadakan penelitian sejenis untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, serta perlu diadakan penelitian tentang pengaruh faktor eksternal di sekolah dalam pengembangan karakter anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Chamisijatin, Lise. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djumiran dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9974/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUS%20TAKA.pdf>. diakses tanggal 12/1/2015
- <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelBAB8C24CC626C046585BA2AD2C2B8F07.pdf>. diakses tanggal 12/1/2015
- [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=08140030](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08140030) diakses tanggal 12/1/2015
- <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/516363-bnn--pengguna-narkoba-di-indonesia-capai-4-2-juta-orang> diakses tanggal 20/1/2015
- <http://www.merdeka.com/peristiwa/bnn-solo-peringkat-pertama-kasus-narkoba-di-jawa-tengah.html> diakses tanggal 21/1/2015

- <http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan/> diakses tanggal 21/1/2015
- <http://acch.kpk.go.id/statistik-penanganan-tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-tingkat-jabatan> diakses tanggal 22/1/2015
- <http://islamiyyah.mywibes.com/Hakekat%20manusia%20menurut%20alquran> diakses 25/1/2015
- [http://m.kompasiana.com/post/read/642040/2/belajar-tujuan-belajar-Rabu,](http://m.kompasiana.com/post/read/642040/2/belajar-tujuan-belajar-Rabu) diakses 25/1/2015
- <http://vhuthu26.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-menurut-para-ahli.html> diakses 23/2/2015
- <https://ayip7miftah.files.wordpress.com/2011/12/krathwohl.pdf> diakses 23/2/2015
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mikarsa, dkk.2008. *Perspektif Global*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa, E.2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* .Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E.2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad dkk.2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional



- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumaatmadja, Nursid dan Kuswaya Wihardita. 2008. *Perspektif Global*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: RajaGrafindo
- Sutomo dkk. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Winataputra, Udin S dkk.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Variabel	Aspek	Indikator (dijabarkan dalam lembar instrumen)	Instrumen	Jumlah butir pertanyaan/pernyataan
1	Keterampilan guru dalam pendidikan karakter	Keterampilan dasar mengajar guru	Keterampilan dasar mengajar guru *	1. Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 22 indikator masing-masing 4 butir deskriptor (observasi)</li> </ul>
2	Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah	18 karakter bangsa	18 pendidikan karakter **	1. Angket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 nilai karakter, masing-masing nilai 4 indikator (angket)</li> </ul>
		Lingkungan sekolah	1. Lingkungan yang kondusif (iklim sekolah) ***	1. Wawancara 2. Angket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 10 soal pertanyaan</li> <li>• 20 pernyataan</li> </ul>

#### Sumber :

\* ( Buku Pedoman PPL UNNES, 2014:)

\*\*\* Djalil dalam (Supardi, 2013:210-211)

\*\* ( Agus Wibowo, 2012:100-104)

**Lampiran 2**

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

**PERTEMUAN III**

Sekolah : SD N Tambangan 01  
 Kelas/Semester : 2 / II  
 Nama Guru : Budiharso  
 Alamat Rumah : Polaman RT 01 RW 1 Mijen Kota Semarang  
 Usia : 55 tahun  
 Jenjang pendidikan : S1  
 Masa kerja : 3 tahun  
 Hari/Tanggal : Selasa / 31 Maret 2015

**Petunjuk:**

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
2. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib	V	
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	V	
		3) Presensi siswa	V	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar		
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya	√	4
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	√	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	√	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat	√	
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	√	2
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	√	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa		
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik	√	4
		2) Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3) Menggunakan media untuk membantu menjelaskan materi	√	
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan	√	
5	Mengaitkan materi dengan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	√	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	pengetahuan yang relevan dalam kehidupan	pelajaran dengan kehidupan		
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang terjadi /pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	√	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis	√	4
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	√	
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	4
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lancer	√	
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	√	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif		1
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu	√	
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	√	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	√	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	3
		2) Menggunakan model diskusi kelompok		
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya	√	
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	√	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa	√	4
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa	√	
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	√	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	√	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif	√	4
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	√	
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik	√	
13	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton		
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)	√	
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	√	3
		2) Memberikan penguatan non verbal	√	
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)	√	
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa		
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen		2
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi	√	
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas		
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	√	
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		2) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	4
		3) Tidak bertanya pada siswa tertentu	√	
		4) Memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir	√	
17	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	1) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Menggunakan berbagai sumber belajar selain buku		
		3) Menggunakan benda-benda sekitar sebagai sumber belajar	√	
		4) Menggunakan media yang inovatif		
18	Memantau perkembangan proses belajar siswa	1) Memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas	√	3
		2) Berkeliling untuk mengamati pekerjaan siswa	√	
		3) Mengoreksi pekerjaan siswa	√	
		4) Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah diperoleh		
19	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi	1) Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran		
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas		
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa		
		4) Melakukan post test dan pre test		



No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
20	Mereview dan menyimpulkan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		3
		2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting	√	
		3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	√	
		4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami	√	
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	3
		2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	√	
		3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari	√	
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		3
		2) Berdoa	√	
		3) Memberikan salam penutup	√	
		4) Bersalaman dengan siswa	√	

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor = 62      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 88

Skor minimal      (R)      : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

Tabel Skala Angket Keterampilan Guru Dalam  
Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

**PERTEMUAN III**

Sekolah : SD N Jatisari  
 Kelas/Semester : 1II / II  
 Nama Guru : Sumarni  
 Alamat Rumah : Margosari RT 2/I Kec. Limbangan Kab. Kendal  
 Usia : 53 tahun  
 Jenjang pendidikan : S1  
 Masa kerja : 33 tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu / 25 Maret 2015

**Petunjuk:**

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
2. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib	Xv	3
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	V	
		3) Presensi siswa	V	
		4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya		3
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	V	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	V	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat	V	
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	V	2
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	V	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa		
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik		2
		2) Menjawab pertanyaan siswa	V	
		3) Menggunakan media untuk membantu menjelaskan materi		
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan	V	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	V	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan	V	
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	dalam kehidupan	terjadi /pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	√	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis		
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	3
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	√	
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif		
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lancer	√	3
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	√	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif	√	
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa		2
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	√	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	√	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya		2
		2) Menggunakan model diskusi kelompok	√	
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya		
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	√	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa	√	3
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa		
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	√	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	√	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif	√	4
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran	√	
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik	√	
13	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton		
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)	√	
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	√	4
		2) Memberikan penguatan non verbal	√	
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)	√	
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa	√	
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen	√	4
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi	√	
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas	√	
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	3
		2) Memberi kesempatan siswa bertanya		
		3) Tidak bertanya pada siswa tertentu	√	
		4) Memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir	√	
17	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	1) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Menggunakan berbagai sumber belajar selain buku		
		3) Menggunakan benda-benda sekitar sebagai sumber belajar	√	
		4) Menggunakan media yang inovatif		
18	Memantau perkembangan proses belajar siswa	1) Memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas	√	3
		2) Berkeliling untuk mengamati pekerjaan siswa	√	
		3) Mengoreksi pekerjaan siswa	√	
		4) Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah diperoleh		
19	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi	1) Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran		2
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas	√	
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa	√	



No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Melakukan post test dan pre test		
20	Mereview dan menyimpulkan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		2
		2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting	√	
		3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	√	
		4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami		
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	3
		2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	√	
		3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari	√	
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	4
		2) Berdoa	√	
		3) Memberikan salam penutup	√	
		4) Bersalaman dengan siswa	√	

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor = 60      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 88

Skor minimal      (R)      : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

Tabel Skala Angket Keterampilan Guru Dalam  
Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

**PERTEMUAN III**

Sekolah : SD N Cangkiran 01  
 Kelas/Semester : 1 / II  
 Nama Guru : Siti Rohminingsih, S.Pd. SD  
 Alamat Rumah : Tampingan Kec. Boja Kab. Kendal  
 Usia : 53 tahun  
 Jenjang pendidikan : S1 PGSD  
 Masa kerja : 33 tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 Maret 2015

**Petunjuk:**

4. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
5. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
6. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib	V	4
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	V	
		3) Presensi siswa	V	
		4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar	V	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya		3
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	√	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	√	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat	√	
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	√	2
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	√	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa		
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik		3
		2) Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3) Menggunakan media untuk membantu menjelaskan materi	√	
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan	√	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	√	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan	√	
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	dalam kehidupan	terjadi /pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	√	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis	√	4
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	√	
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	4
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lancer	√	
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	√	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif		2
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa		
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	√	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	√	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	2
		2) Menggunakan model diskusi kelompok		
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya		
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	√	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa	√	4
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa	√	
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	√	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	√	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif	√	4
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	√	
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran	√	
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik	√	
13	Keterampilan	1) Menggunakan metode pembelajaran		1

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	mengadakan variasi pembelajaran	yang bervariasi		
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton		
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)	√	
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	√	3
		2) Memberikan penguatan non verbal	√	
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)	√	
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa	√	
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen	√	3
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi	√	
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas		
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	√	
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		2
		2) Memberi kesempatan siswa bertanya		
		3) Tidak bertanya pada siswa tertentu	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir	V	
17	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	1) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Menggunakan berbagai sumber belajar selain buku		
		3) Menggunakan benda-benda sekitar sebagai sumber belajar	V	
		4) Menggunakan media yang inovatif		
18	Memantau perkembangan proses belajar siswa	1) Memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas	V	3
		2) Berkeliling untuk mengamati pekerjaan siswa	V	
		3) Mengoreksi pekerjaan siswa	V	
		4) Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah diperoleh		
19	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi	1) Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran		
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas		
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa		
		4) Melakukan post test dan pre test		
20	Mereview dan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	V	4



No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	menyimpulka n	2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting	√	
		3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	√	
		4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami	√	
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	3
		2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	√	
		3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari	√	
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√	4
		2) Berdoa	√	
		3) Memberikan salam penutup	√	
		4) Bersalaman dengan siswa	√	

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor = 63      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 88

Skor minimal (R) : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

Tabel Skala Angket Keterampilan Guru Dalam

Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

**PERTEMUAN III**

Sekolah : SD N Ngadirgo 01  
 Kelas/Semester : 2 / II  
 Nama Guru : Rita Kusumastuti  
 Alamat Rumah : Wonolopo RT 1 RW 10 Kecamatan Mijen Kota Semarang  
 Usia : 47 Tahun  
 Jenjang pendidikan : S1  
 Masa kerja : 20 tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu /28 Maret 2015

**Petunjuk:**

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
2. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib	V	3
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	V	
		3) Presensi siswa	V	
		4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya	V	4
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	V	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	V	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat	V	
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	V	2
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	V	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa		
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik	V	2
		2) Menjawab pertanyaan siswa		
		3) Menggunakan media untuk membantu menjelaskan materi	V	
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan		
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	V	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan	V	
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	dalam kehidupan	terjadi /pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	√	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis	√	4
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	√	
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	3
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lancer		
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	√	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif		2
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa	√	
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	√	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	√	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	3
		2) Menggunakan model diskusi kelompok	√	
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya		
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	√	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa	√	4
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa	√	
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	√	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	√	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif	√	4
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	√	
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran	√	
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik	√	
13	Keterampilan	1) Menggunakan metode pembelajaran		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	mengadakan variasi pembelajaran	yang bervariasi		1
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton	√	
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)		
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	√	3
		2) Memberikan penguatan non verbal	√	
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)		
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa	√	
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen		2
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi	√	
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas		
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	√	
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	4
		2) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	
		3) Tidak bertanya pada siswa tertentu	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir	√	
17	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	1) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Menggunakan berbagai sumber belajar selain buku	√	
		3) Menggunakan benda-benda sekitar sebagai sumber belajar		
		4) Menggunakan media yang inovatif		
18	Memantau perkembangan proses belajar siswa	1) Memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas	√	3
		2) Berkeliling untuk mengamati pekerjaan siswa	√	
		3) Mengoreksi pekerjaan siswa	√	
		4) Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah diperoleh		
19	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi	1) Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran		2
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas	√	
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa	√	
		4) Melakukan post test dan pre test		
20	Mereview dan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		



No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	menyimpulkan	2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting	√	3
		3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	√	
		4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami	√	
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	3
		2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	√	
		3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari	√	
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		3
		2) Berdoa	√	
		3) Memberikan salam penutup	√	
		4) Bersalaman dengan siswa	√	

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor = 62      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 88

Skor minimal (R) : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

Tabel Skala Angket Keterampilan Guru Dalam  
Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

PERTEMUAN III

Sekolah : SD N Ngadirgo 03  
 Kelas/Semester : 2 / II  
 Nama Guru : Maria Ani S. S. Pd  
 Alamat Rumah : Jatiasari Permai A/II  
 Usia : 40 tahun  
 Jenjang pendidikan : S1  
 Masa kerja : 7 tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis / 29 Maret 2015

**Petunjuk:**

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
2. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib		2
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	√	
		3) Presensi siswa	√	
		4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya	√	3
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	√	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	√	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat		
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	√	2
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	√	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa		
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik	√	3
		2) Menjawab pertanyaan siswa	√	
		3) Menggunakan media untuk membantu menjelaskan materi		
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan	√	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	√	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan	√	
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	dalam kehidupan	terjadi /pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	√	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis	√	3
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	√	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal		
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	√	
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	3
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif		
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lincer	√	
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	√	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif		1
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa		
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	√	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	√	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya		1
		2) Menggunakan model diskusi kelompok		
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya		
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	√	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa		3
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa	√	
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	√	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	√	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif		1
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	√	
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran		
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik		
13	Keterampilan	1) Menggunakan metode pembelajaran		

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	mengadakan variasi pembelajaran	yang bervariasi		1
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton		
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)	√	
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	√	3
		2) Memberikan penguatan non verbal		
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)	√	
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa	√	
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen	√	4
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi	√	
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas	√	
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	√	
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	4
		2) Memberi kesempatan siswa bertanya	√	
		3) Tidak bertanya pada siswa tertentu	√	

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
		4) Memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir	√	
17	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	1) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		1
		2) Menggunakan berbagai sumber belajar selain buku		
		3) Menggunakan benda-benda sekitar sebagai sumber belajar	√	
		4) Menggunakan media yang inovatif		
18	Memantau perkembangan proses belajar siswa	1) Memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas	√	4
		2) Berkeliling untuk mengamati pekerjaan siswa	√	
		3) Mengoreksi pekerjaan siswa	√	
		4) Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah diperoleh	√	
19	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi	1) Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√	1
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas		
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa		
		4) Melakukan post test dan pre test		
20	Mereview dan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		



No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
	menyimpulka n	2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting		2
		3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	√	
		4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami	√	
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	3
		2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	√	
		3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari	√	
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		3
		2) Berdoa	√	
		3) Memberikan salam penutup	√	
		4) Bersalaman dengan siswa	√	

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor = 54      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 88

Skor minimal (R) : 0

$$n = (88-0)+1$$

$$= 89$$

$$Q1 = \frac{1}{4} (89+2)$$

$$= 22,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (89+2)$$

$$= 45,5$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 89 + 2)$$

$$= 68,25$$

$$Q4 = 88$$

Tabel Skala Angket Keterampilan Guru Dalam

Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$68,25 \leq \text{skor} \leq 88$	Sangat baik
2	$45,5 \leq \text{skor} < 68,5$	Baik
3	$22,5 \leq \text{skor} < 45,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**ANGKET KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR**

Nama : Dra. Paran Sariani  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan CInde Utara No. 62  
 Usia : 56 tahun  
 Pendidikan : S1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD N Cangkiran 01/ IV A  
 Masa kerja : 34 tahun  
 Hari/ tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check ( √ )	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aberibadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	V V V V	4
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak saran/pengaduan 4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	V	1
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah tanpa	V	

		<p>membeda-bedakan</p> <p>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</p> <p>3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
4	Disiplin	<p>1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin</p> <p>2. Memiliki catatan kehadiran</p> <p>3. Memiliki tata tertib sekolah</p> <p>4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	3
5	Kerja keras	<p>1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras</p> <p>3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras</p> <p>4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
6	Kreatif	<p>1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>2. Menghargai karya yang unik dan berbeda</p> <p>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak</p> <p>4. Memberikan tugas karya seni</p>	<p>V</p> <p>V</p>	2
7	Mandiri	<p>1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah</li> <li>3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> <li>4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>3. Melaksanakan rapat rutin</li> <li>4. Melaksanakan rapat komite sekolah secara rutin dengan memanggil wali siswa</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan perpustakaan</li> <li>2. Pengelolaan perpustakaan dengan sistematis</li> <li>3. Menyediakan mading sekolah</li> <li>4. Memiliki laboratorium sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>2. Meyelenggarakan peringatan hari besar nasional</li> <li>3. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah</li> <li>4. Mengikuti lomba pada hari besar nasional</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Memutar lagu-lagu kebangsaan pada pagi hari</li> <li>4. Memajang lambang negara dan foto presiden serta wakil presiden tiap ruangan</li> </ul>	V	
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah</li> <li>2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi</li> <li>3. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba</li> <li>4. Melatih dan membina siswa untuk mencontoh hasil atau prestasi siswa teladan</li> </ul>	V V V V	4
13	Bersahabat/ko-munikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah</li> <li>2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun</li> <li>3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan</li> <li>4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban</li> </ul>	V V V V	4
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis</li> <li>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan</li> <li>3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender</li> <li>4. Tidak adanya kasus kekerasan pada</li> </ul>	V V V	3

		siswa/antar siswa		
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	V  V	2
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	V  V  V	4
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit	V  V	3
18	Tanggung jawab	1. Membuar laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	V  V  V	3

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 57      Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 72

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q4 = 72$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Keberhasilan Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin



**ANGKET KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR**

Nama : Sugiharti  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Tambangan  
 Usia : 58 tahun  
 Pendidikan : S1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD N Tambangan 01  
 Masa kerja : 34 tahun  
 Hari/ tanggal : Rabu, 4 Maret 2015

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check ( √ )	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aberibadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	V V V V	4
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak saran/pengaduan 4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	V V	2
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah tanpa	V	

		<p>membeda-bedakan</p> <p>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</p> <p>3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
4	Disiplin	<p>1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin</p> <p>2. Memiliki catatan kehadiran</p> <p>3. Memiliki tata tertib sekolah</p> <p>4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
5	Kerja keras	<p>1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras</p> <p>3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras</p> <p>4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
6	Kreatif	<p>1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>2. Menghargai karya yang unik dan berbeda</p> <p>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak</p> <p>4. Memberikan tugas karya seni</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
7	Mandiri	<p>1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah</li> <li>3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> <li>4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>3. Melaksanakan rapat rutin</li> <li>4. Melaksanakan rapat komite sekolah secara rutin dengan memanggil wali siswa</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan perpustakaan</li> <li>2. Pengelolaan perpustakaan dengan sistematis</li> <li>3. Menyediakan mading sekolah</li> <li>4. Memiliki laboratorium sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>2. Meyelenggarakan peringatan hari besar nasional</li> <li>3. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah</li> <li>4. Mengikuti lomba pada hari besar nasional</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4

		3. Memutar lagu-lagu kebangsaan pada pagi hari	V	
		4. Memajang lambang negara dan foto presiden serta wakil presiden tiap ruangan	V	
12	Menghargai prestasi	1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah	V	4
		2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi	V	
		3. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba	V	
		4. Melatih dan membina siswa untuk mencontoh hasil atau prestasi siswa teladan	V	
13	Bersahabat/ko komunikatif	1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	V	4
		2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun	V	
		3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan	V	
		4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban	V	
14	Cinta damai	1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis	V	4
		2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan	V	
		3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender	V	
		4. Tidak adanya kasus kekerasan pada	V	

		siswa/antar siswa		
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	V  V	4
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	V  V  V	4
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit	V  V  V	4
18	Tanggung jawab	1. Membuar laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	V  V  V	4

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 69      Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 72

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q4 = 72$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Keberhasilan Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**ANGKET KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR**

Nama : Haryo Wicaksono  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Purwogondo Kecamatan Boja Kab. Kendal  
 Usia : 55 tahun  
 Pendidikan : S1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD N Jatisari / IV A  
 Masa kerja : 34 tahun  
 Hari/ tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check ( √ )	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aberibadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	V V V V	4
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak saran/pengaduan 4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	V	1
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah	V	

		<p>tanpa membeda-bedakan</p> <p>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</p> <p>3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
4	Disiplin	<p>1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin</p> <p>2. Memiliki catatan kehadiran</p> <p>3. Memiliki tata tertib sekolah</p> <p>4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
5	Kerja keras	<p>1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras</p> <p>3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras</p> <p>4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	4
6	Kreatif	<p>1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>2. Menghargai karya yang unik dan berbeda</p> <p>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak</p> <p>4. Memberikan tugas karya seni</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	3
7	Mandiri	<p>1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin</p>		



		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah</li> <li>3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> <li>4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>3. Melaksanakan rapat rutin</li> <li>4. Melaksanakan rapat komite sekolah secara rutin dengan memanggil wali siswa</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan perpustakaan</li> <li>2. Pengelolaan perpustakaan dengan sistematis</li> <li>3. Menyediakan mading sekolah</li> <li>4. Memiliki laboratorium sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>2. Meyelenggarakan peringatan hari besar nasional</li> <li>3. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah</li> <li>4. Mengikuti lomba pada hari besar nasional</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Memutar lagu-lagu kebangsaan pada pagi hari</li> <li>4. Memajang lambang negara dan foto presiden serta wakil presiden tiap ruangan</li> </ul>	V	
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah</li> <li>2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi</li> <li>3. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba</li> <li>4. Melatih dan membina siswa untuk mencontoh hasil atau prestasi siswa teladan</li> </ul>	V V V V	4
13	Bersahabat/ko-munikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah</li> <li>2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun</li> <li>3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan</li> <li>4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban</li> </ul>	V V V V	4
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis</li> <li>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan</li> <li>3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender</li> <li>4. Tidak adanya kasus kekerasan pada</li> </ul>	V V V V	4

		siswa/antar siswa		
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	V  V	2
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	V  V  V	4
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit	V  V  V	4
18	Tanggung jawab	1. Membuar laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	V  V  V	4

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 58      Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 72

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q4 = 72$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Keberhasilan Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**ANGKET KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR**

Nama : Endang Setiawan  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang  
 Usia : 59 tahun  
 Pendidikan : S1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD N Ngadirgo 01/ IV A  
 Masa kerja : 33 tahun  
 Hari/ tanggal : Senin, 16 Maret 2015

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check ( √ )	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aberibadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	V   V  V	3
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak saran/pengaduan 4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	   V V	2
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah tanpa	V	

		<p>membeda-bedakan</p> <p>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</p> <p>3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan</p>	V	3
4	Disiplin	<p>1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin</p> <p>2. Memiliki catatan kehadiran</p> <p>3. Memiliki tata tertib sekolah</p> <p>4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</p>	V V V V	4
5	Kerja keras	<p>1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras</p> <p>3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras</p> <p>4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh</p>	V V V V	4
6	Kreatif	<p>1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>2. Menghargai karya yang unik dan berbeda</p> <p>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak</p> <p>4. Memberikan tugas karya seni</p>	V V V V	4
7	Mandiri	<p>1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin</p>	V	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah</li> <li>3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> <li>4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>3. Melaksanakan rapat rutin</li> <li>4. Melaksanakan rapat komite sekolah secara rutin dengan memanggil wali siswa</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan perpustakaan</li> <li>2. Pengelolaan perpustakaan dengan sistematis</li> <li>3. Menyediakan mading sekolah</li> <li>4. Memiliki laboratorium sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	2
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>2. Meyelenggarakan peringatan hari besar nasional</li> <li>3. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah</li> <li>4. Mengikuti lomba pada hari besar nasional</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3

		3. Memutar lagu-lagu kebangsaan pada pagi hari 4. Memajang lambang negara dan foto presiden serta wakil presiden tiap ruangan	V	
12	Menghargai prestasi	5. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah 6. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi 7. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba 8. Melatih dan membina siswa untuk mencontoh hasil atau prestasi siswa teladan	V V V V	4
13	Bersahabat/ko-munikatif	1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah 2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun 3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan 4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban	V V V V	4
14	Cinta damai	1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis 2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan 3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender 4. Tidak adanya kasus kekerasan pada	V V V V	4



		siswa/antar siswa		
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	V   V	2
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	V  V  V	4
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit	V V V V	4
18	Tanggung jawab	1. Membuar laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	V  V  V	4

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 60      Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 72

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q4 = 72$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Keberhasilan Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**ANGKET KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH  
DASAR**

Nama : Dwi Barniati Sabitin  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Beringin Asri Tengah  
 Usia : 50 tahun  
 Pendidikan : S1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD N Ngadirgo 03  
 Masa kerja : 26 tahun  
 Hari/ tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check ( √ )	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aberibadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	V V V V	4
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak saran/pengaduan 4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	V V V	3
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah tanpa	V	

		<p>membeda-bedakan</p> <p>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah</p> <p>3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan</p>	V	3
4	Disiplin	<p>1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin</p> <p>2. Memiliki catatan kehadiran</p> <p>3. Memiliki tata tertib sekolah</p> <p>4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah</p>	V	4
5	Kerja keras	<p>1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</p> <p>2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras</p> <p>3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras</p> <p>4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh</p>	V	4
6	Kreatif	<p>1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>2. Menghargai karya yang unik dan berbeda</p> <p>3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak</p> <p>4. Memberikan tugas karya seni</p>	V	3
7	Mandiri	<p>1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin</p>	V	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah</li> <li>3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu</li> <li>4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> <li>3. Melaksanakan rapat rutin</li> <li>4. Melaksanakan rapat komite sekolah secara rutin dengan memanggil wali siswa</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	3
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan perpustakaan</li> <li>2. Pengelolaan perpustakaan dengan sistematis</li> <li>3. Menyediakan mading sekolah</li> <li>4. Memiliki laboratorium sekolah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>2. Meyelenggarakan peringatan hari besar nasional</li> <li>3. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah</li> <li>4. Mengikuti lomba pada hari besar nasional</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> </ul>	<p style="text-align: center;">V</p> <p style="text-align: center;">V</p>	4

		3. Memutar lagu-lagu kebangsaan pada pagi hari	V	
		4. Memajang lambang negara dan foto presiden serta wakil presiden tiap ruangan	V	
12	Menghargai prestasi	1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah	V	4
		2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi	V	
		3. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba	V	
		4. Melatih dan membina siswa untuk mencontoh hasil atau prestasi siswa teladan	V	
13	Bersahabat/ko komunikatif	1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	V	4
		2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun	V	
		3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan	V	
		4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban	V	
14	Cinta damai	1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis	V	4
		2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan	V	
		3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender	V	
		4. Tidak adanya kasus kekerasan pada	V	

		siswa/antar siswa		
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	V V V V	4
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	V V V	3
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit	V V V V	4
18	Tanggung jawab	1. Membuar laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	V V V V	4

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 67      Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 72

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (73+2)$$

$$= 18.75$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 73 + 2)$$

$$= 55,25$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (73+2)$$

$$= 37.5$$

$$Q4 = 72$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Keberhasilan Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin



**INSTRUMEN ANGKET IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nara sumber : Koko Wahyudi, S. Pd. SD

Alamat : Jatisari Asri Blok A2/11

**Petunjuk!**

**Lingkarilah angka (0-4) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!**

**Kriteria Penilaian:**

**0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah**

**1 = tidak baik/rendah/jarang**

**2 = biasa/cukup/kadang-kadang**

**3= baik/tinggi/sering**

**4= sangat baik/sangat tinggi/selalu**

No	Indikator	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	0 1 2 3 4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	0 1 2 3 4
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	0 1 2 3 4
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik	0 1 2 3 4

	bahwa mereka akan berlaku sebaik-baikmya	
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	0 1 2 3 4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	0 1 2 3 4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	0 1 2 3 4
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	0 1 2 3 4
12	Disiplin yang baik di sekolah	0 1 2 3 4
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	0 1 2 3 4
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	0 1 2 3 4
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	0 1 2 3 4
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	0 1 2 3 4
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	0 1 2 3 4
	Jumlah / Kategori	57 / Baik

Sumber Djalil dalam Supardi, 2013:210

Jumlah Skor = 57 Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 80

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Kondisi Iklim Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**INSTRUMEN ANGKET IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nara sumber : Sugiharti

Alamat : Tambangan Kec. Boja Kab. Kendal

**Petunjuk**

**Lingkarilah angka (0-4) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!**

**Kriteria Penilaian:**

**0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah**

**1 = tidak baik/rendah/jarang**

**2 = biasa/cukup/kadang-kadang**

**3= baik/tinggi/sering**

**4= sangat baik/sangat tinggi/selalu**

No	Indikator	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	0 1 2 3 4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	0 1 2 3 4
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
5	Saling memercayai dn komunikasi yang terbuka di sekolah	0 1 2 3 4
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik	0 1 2 3 4

	bahwa mereka akan berlaku sebaik-baikmya	
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	0 1 2 3 4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	0 1 2 3 4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	0 1 2 3 4
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	0 1 2 3 4
12	Disiplin yang baik di sekolah	0 1 2 3 4
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	0 1 2 3 4
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	0 1 2 3 4
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	0 1 2 3 4
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	0 1 2 3 4
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	0 1 2 3 4
	Jumlah/Kategori	66 / Sangat Baik

Sumber Djalil dalam Supardi, 2013:210

Jumlah Skor = 66 Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 80

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Kondisi Iklim Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**INSTRUMEN ANGKET IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nara sumber : Muhammad Dafiq, S. Pd.

Alamat : Wates RT 7/1 Ngaliyan

**Petunjuk!**

**Lingkarilah angka (0-4) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!**

**Kriteria Penilaian:**

**0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah**

**1 = tidak baik/rendah/jarang**

**2 = biasa/cukup/kadang-kadang**

**3= baik/tinggi/sering**

**4= sangat baik/sangat tinggi/selalu**

No	Indikator	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	0 1 2 3 4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	0 1 2 3 4
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
5	Saling memercayai dn komunikasi yang terbuka di sekolah	0 1 2 3 4
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik	0 1 2 3 4

	bahwa mereka akan berlaku sebaik-baikmya	
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	0 1 2 3 4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	0 1 2 3 4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	0 1 2 3 4
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	0 1 2 3 4
12	Disiplin yang baik di sekolah	0 1 2 3 4
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	0 1 2 3 4
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	0 1 2 3 4
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	0 1 2 3 4
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	0 1 2 3 4
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	0 1 2 3 4
	Jumlah / Kategori	60 / Baik

Sumber Djalil dalam Supardi, 2013:210



Jumlah Skor = 60      Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal      (T)      : 80

Skor minimal      (R)      : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Kondisi Iklim Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**INSTRUMEN ANGKET IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nara sumber : Joko Parwoto, S. Pd.

Alamat : Mijen Permai RT5/7 Mijen Kota Semarang

**Petunjuk!**

**Lingkarilah angka (0-4) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!**

**Kriteria Penilaian:**

**0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah**

**1 = tidak baik/rendah/jarang**

**2 = biasa/cukup/kadang-kadang**

**3= baik/tinggi/sering**

**4= sangat baik/sangat tinggi/selalu**

No	Indikator	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	0 1 2 3 4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	0 1 2 3 4
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
5	Saling memercayai dn komunikasi yang terbuka di sekolah	0 1 2 3 4
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik	0 1 2 3 4

	bahwa mereka akan berlaku sebaik-baikmya	
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	0 1 2 3 4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	0 1 2 3 4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	0 1 2 3 4
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	0 1 2 3 4
12	Disiplin yang baik di sekolah	0 1 2 3 4
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	0 1 2 3 4
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	0 1 2 3 4
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	0 1 2 3 4
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	0 1 2 3 4
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	0 1 2 3 4
	Jumlah / Kategori	60 / Baik

Sumber Djalil dalam Supardi, 2013:210

Jumlah Skor = 60 Kategori = Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 80

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Kondisi Iklim Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**INSTRUMEN ANGKET IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nara sumber : Dwi Barniati Sabitin, S. Pd.

Alamat : Beringin Asri Tengah V/494

**Petunjuk!**

**Lingkarilah angka (0-4) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!**

**Kriteria Penilaian:**

**0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah**

**1 = tidak baik/rendah/jarang**

**2 = biasa/cukup/kadang-kadang**

**3= baik/tinggi/sering**

**4= sangat baik/sangat tinggi/selalu**

No	Indikator	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	0 1 2 3 4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	0 1 2 3 4
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	0 1 2 3 4
5	Saling memercayai dn komunikasi yang terbuka di sekolah	0 1 2 3 4
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik	0 1 2 3 4

	bahwa mereka akan berlaku sebaik-baikmya	
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	0 1 2 3 4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	0 1 2 3 4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	0 1 2 3 4
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	0 1 2 3 4
12	Disiplin yang baik di sekolah	0 1 2 3 4
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	0 1 2 3 4
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	0 1 2 3 4
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	0 1 2 3 4
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	0 1 2 3 4
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	0 1 2 3 4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	0 1 2 3 4
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	0 1 2 3 4
	Jumlah / Kategori	63/ Sangat Baik

Sumber Djalil dalam Supardi, 2013:210

Jumlah Skor = 63 Kategori = Sangat Baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 80

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4} (81+2)$$

$$= 20.75$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (81+1)$$

$$= 41$$

$$Q3 = \frac{1}{4} (3 \times 81 + 2)$$

$$= 61,25$$

$$Q4 = 80$$

### **Tabel Skala Pengamatan**

Kondisi Iklim Sekolah Dalam

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$61,25 \leq \text{skor} \leq 80$	Sangat baik
2	$45 \leq \text{skor} < 61,25$	Baik
3	$20,75 \leq \text{skor} < 41$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 20,75$	Kurang

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Nama Kepala Sekolah: .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat Rumah : .....

Usia : .....

Jenjang pendidikan : .....

Unit kerja : .....

Masa kerja : .....

Hari/ tanggal : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD ini menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah ?	
2.	Siapa sajakah yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah ? bagaimana contohnya?	
3.	Bagaimana peran komite sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah ?	
4.	Bagaimana peran warga sekolah yang lain dalam membentuk karakter anak?	
5	Bagaimana cara sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah ?	
6	Dalam upaya membentuk karakter anak, apakah ada kendala yang muncul ?	
7	Mengapa kendala tersebut muncul dan	



	bisa terjadi ?	
8	Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi kendala tersebut ?	
9	Apakah ada perubahan karakter pada anak setelah mendapat pendidikan karakter tersebut?	
10	Langkah apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi karakter anak,? Apakah ada rencana untuk menambah program pembentukan karakter ? jika ada apa itu?	

Kesimpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, .....2015

Observer

.....

### CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : 1 (satu)  
Kelas : I  
Hari / Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015 – Rabu, 13 Maret 2015

Pembelajaran di Sekolah Dasar dimulai pukul 07.00 WIB. Siswa berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas dipimpin oleh ketua kelas. Guru kelas mendampingi siswa ketika berbaris di depan pintu kelas. Pada kelas satu, karakter siswa masih terlihat manja dan belum bisa mandiri. Guru berperan secara aktif membimbing siswa.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkondisikan siswa, mulai dengan berdoa bersama, dan melakukan presensi siswa. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa kelas satu begitu antusias menjawab. Jarang ada yang mengajak siswa untuk bernyanyi ketika apersepsi. Namun tidak semua guru memberikan apersepsi, ada juga yang langsung menuju ke pembelajaran dengan menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan pada pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Dalam penyampaian materi pembelajaran mayoritas guru menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media. Namun ada juga guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah disertai penggunaan media. Juga terdapat guru yang melakukan pembentukan kelompok untuk memvariasi pembelajaran. Pembentukan kelompok membuat siswa merasa senang, tidak bosan dan membuat siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu penggunaan media sebagai bahan ajar juga dilakukan. Media dapat mengalihkan indera siswa sehingga siswa lebih mudah terfokus pada pelajaran. Sesekali guru berkeliling

kelas untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dan menjadi pembimbing ketika ada siswa yang belum mengerti tugas yang diberikan.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan soal latihan kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengkondisikan siswa kemudian berdoa serta memberi salam. Pembelajaran siswa kelas satu berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Semarang, 13 Maret 2015

Observer,

Sukma Kartka Abiddin

NIM 140141283

## CATATAN LAPANGAN 2

Pertemuan : 2 (dua)  
Kelas : III  
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Maret 2015 – Rabu, 20 Maret 2015

Pada empat sekolah dasar siswa kelas III pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan satu SD dimulai pukul 10.00 WIB. Seperti pada kelas I, kelas III berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Pada kelas III SD tertentu, guru sering datang terlambat, sehingga guru menyiasati dengan memberikan tugas untuk membaca pembukaan UUD 1945 setelah masuk ruang kelas sambil menunggu guru datang ke sekolah.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkondisikan siswa, mulai dengan berdoa bersama, dan melakukan presensi kehadiran siswa. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau pertanyaan materi pertemuan sebelumnya. Sambil melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu rajin belajar.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru memberikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Sambil melakukan ceramah tersebut, nilai-nilai karakter seperti tolong menolong, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan lain-lain disisipkan pada materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kelompok pada siswa untuk melatih kerja sama. Sesekali guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan pada siswa yang kurang paham. Tidak semua guru kelas III menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Sebagian dari guru, masih menggunakan pendekatan konvensional. Memasuki pertengahan kegiatan inti, siswa mulai gaduh dan ramai serta sulit dikendalikan. Sehingga guru mengkondisikan siswa kembali. Namun, ada guru yang belum bisa mengkondisikan siswa kembali seperti pada awal pembelajaran. Guru tersebut

sudah mencoba mngkondisikan siswa untuk bernyanyi bersama, namun setelah bernyanyi tidak lebih dari 5 menit siswa sudah gaduh kembali.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menanyakan pada siswa materi yang dipelajari hari ini, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pada hari tersebut. Setelah itu, guru menanyakan kembali materi pelajaran yang belum dimengerti. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengkondisikan siswa kemudian berdoa serta memberi salam. Pembelajaran kelas III berakhir pada pukul 12.30 WIB dan 15.30 WIB.

Semarang, 13 Maret 2015

Observer,

Sukma Kartka Abiddin

NIM 140141283

### CATATAN LAPANGAN 3

Pertemuan : 3 (satu)  
Kelas : II  
Hari / Tanggal : Kamis, 21 Maret 2015 – Rabu, 27 Maret 2015

Pembelajaran di keempat SD dimulai pukul 07.00 WIB, sedangkan di SD Jatisari pembelajaran baru dimulai pukul 10.00 ruangan kelas terbatas. Siswa berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas dipimpin oleh ketua kelas. Guru kelas mendampingi siswa ketika berbaris di depan pintu kelas. Pada kelas II, karakter siswa mengalami masa peralihan dari sikap yang manja ketika di rumah dan mulai bersosialisasi dengan teman sebaya. Guru berperan secara aktif membimbing siswa.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkondisikan siswa, mulai dengan berdoa bersama, dan melakukan presensi siswa. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa kelas II begitu antusias menjawab. Jarang ada guru yang mengajak siswa untuk bernyanyi ketika apersepsi. Namun tidak semua guru memberikan apersepsi, ada juga yang langsung menuju ke pembelajaran dengan menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan pada pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memberikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Sambil melakukan ceramah tersebut, nilai-nilai karakter seperti toleransi, peduli lingkungan, disiplin, jujur, dan lain-lain disisipkan pada materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Seseekali guru berkeliling kelas untuk mengkondisikan siswa dan membimbing siswa ketika ada siswa yang belum mengerti tugas yang diberikan atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Memasuki pertengahan kegiatan inti, siswa mulai gaduh dan ramai serta sulit dikendalikan. Sehingga guru mengkondisikan siswa kembali.

Namun, ada guru yang belum bisa mengkondisikan siswa kembali seperti pada awal pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengkondisikan siswa kemudian berdo'a serta memberi salam. Dan pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 dan pukul 12.30

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,

Sukma Kartka Abiddin

NIM 140141283

#### Lampiran 4

#### Daftar Guru Yang Diamati di 5 Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang

No	Nama Guru	Jenis Kelamin (L/ P)	Alamat	Usia (th)	Jenjang Pendidikan	Unit Kerja	Golongan / Pangkat	Masa Kerja
1	Siti Rohminingsih	P	Tampingan Kec. Boja Kab. Kendal	53	S1	SDN Cangkiran 01	IV/A	33 tahun
2	Anik Cahyaningsih	P	Cangkiran RT 04/II Kec. Mijen Kota Semarang	42	S1	SDN Cangkiran 01	-	10 tahun
3	Bandiyah	P	Cangkiran RT 02/III Kec. Mijen Kota Semarang	60	S1	SDN Cangkiran 01	IV/A	33 tahun
4	Sugiharti	P	Tampingan Kec. Mijen Kota Semarang	58	S1	SDN Tambangan 01	IV/A	33 tahun
5	Budiharso	L	Polaman RT 1/I Kec. Mijen Kota Semarang	55	S1	SDN Tambangan 01	IV/ A	30 tahun
6	Farah Adawiyah Fatmawati	P	Karangmanggis Kec. Boja Kab. Kendal	28	S1	SDN Tambangan 01	-	9 tahun 9 bulan
7	Hening S.	P	Jatisari RT 02/III Kec. Mijen Kota Semarang	51	S1	SDN Jatisari	IV/ A	31 tahun



8	Kun Farida S.	P	Wates RT 07/IKec. Ngaliyan Kota Semarang	27	S1	SDN Jatisari	II/ C	6 tahun 7 bulan
9	Sumarni	P	Margosari RT 02/I Kec. Limbangan Kab. Kendal	53	S1	SDN Jatisari	IV/ A	32 tahun
10	Suwartini	P	Wonolopo RT 1/V Kec. Mijen Kota Semarang	57	S1	SDN Ngadirgo 01	IV/ A	32 tahun
11	Joko Prawoto	L	Mijen RT 05/VII Kec. Mijen Kota Semarang	48	S1	SDN Ngadirgo 01	IV/A	23 tahun
12	Rita Kusumastuti	P	Wonolopo RT 1/X Kec. Mijen Kota Semarang	47	S1	SDN Ngadirgo 01	III/D	20 tahun
13	Hadiyah	P	Jl. Hadisubeno no. 48	57	S1	SDN Ngadirgo 03	IV/ A	36 tahun
14	Maria Ani S.	P	Jatisari Permai A14/11	40	S1	SDN Ngadirgo 03	-	7 tahun
15	Siti Nurmanah	P	Jatisari Asabri 06/17 Mijen Kota Semarang	41	S1	SDN Ngadirgo 03	-	10 tahun

## Lampiran 5

**Rekapitulasi Data**  
**SD Negeri Cangkiran 01**

**1. Keterampilan Guru**

No	Indikator	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Indikator 1	4	3	2	3	4	1	4	2	3
2	Indikator 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Indikator 3	2	1	0	2	1	1	2	2	1
4	Indikator 4	3	2	1	1	2	1	3	3	2
5	Indikator 5	3	2	3	3	3	2	3	3	2
6	Indikator 6	4	3	3	3	4	3	4	3	3
7	Indikator 7	4	3	2	4	3	2	4	3	2
8	Indikator 8	2	1	2	1	1	2	2	1	1
9	Indikator 9	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Indikator 10	2	2	2	3	2	2	2	1	2
11	Indikator 11	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	Indikator 12	2	1	1	3	2	1	4	1	1
13	Indikator 13	1	1	2	1	1	2	1	1	1

14	Indikator 14	2	3	3	3	3	3	4	3	4
15	Indikator 15	1	2	2	2	2	3	3	4	2
16	Indikator 16	3	3	2	3	4	1	2	4	3
17	Indikator 17	2	0	1	2	2	2	1	1	0
18	Indikator 18	2	3	3	3	3	4	3	4	3
19	Indikator 19	1	1	0	1	1	1	0	1	0
20	Indikator 20	1	3	3	3	3	3	4	2	3
21	Indikator 21	2	3	3	4	3	2	3	3	2
22	Indikator 22	4	3	4	3	3	4	4	3	4
Jumlah		55	49	48	58	56	49	63	54	48
Rata rata		50,67			54,33			55		
Kategori		Baik			Baik			Baik		

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## 2. Kondisi Iklim Sekolah

Hasil Angket Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam Implementasi

Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	3
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	2
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	3
6	Ekspektasi (harapan) terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya	2
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	3
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	3
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	3
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	3
12	Disiplin yang baik di sekolah	2
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	2
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	2
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	2
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	2
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	3
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	3
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	3
Jumlah skor rata-rata		57
Kategori		Baik

### 3. Pengembangan 18 Karakter Bangsa

#### Hasil Angket 18 Karakter Bangsa

No	Indikator	Skor
1	Religius	3
2	Jujur	1
3	Toleransi	4
4	Disiplin	3
5	Kerja keras	4
6	Kreatif	2
7	Mandiri	4
8	Demokratis	3
9	Rasa ingin tahu	4
10	Semangat kebangsaan	3
11	Cinta tanah air	3
12	Menghargai prestasi	4
13	Bersahabat/Komunikatif	4
14	Cinta damai	3
15	Gemar membaca	2
16	Peduli lingkungan	4
17	Peduli sosial	3
18	Tanggung Jawab	3
Jumlah		57
Rata-rata		3.17
Kategori		Sangat baik

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## Lampiran 6

**Rekapitulasi Data**  
**SD Negeri Tambangan 01**

## 1. Keterampilan Guru

No	Indikator	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Indikator 1	3	3	4	4	3	4	4	3	3
2	Indikator 2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	Indikator 3	2	1	2	1	1	1	1	2	1
4	Indikator 4	1	4	3	3	1	3	3	4	3
5	Indikator 5	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Indikator 6	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	Indikator 7	3	3	3	4	4	4	4	4	4
8	Indikator 8	2	1	1	1	1	2	2	1	1
9	Indikator 9	2	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Indikator 10	1	3	2	3	2	4	3	3	4
11	Indikator 11	3	4	3	3	4	4	3	4	4
12	Indikator 12	4	4	4	4	4	3	3	4	4
13	Indikator 13	1	1	1	2	2	2	1	1	1

14	Indikator 14	4	4	3	3	4	3	3	3	3
15	Indikator 15	2	3	4	3	3	3	3	2	3
16	Indikator 16	2	4	4	4	3	3	3	4	4
17	Indikator 17	2	2	1	1	2	2	1	1	2
18	Indikator 18	2	3	3	2	4	2	3	3	4
19	Indikator 19	0	0	0	0	0	1	2	0	0
20	Indikator 20	3	4	3	4	2	3	3	3	4
21	Indikator 21	2	3	3	3	1	3	3	3	3
22	Indikator 22	3	4	3	2	3	3	4	3	3
Jumlah		52	65	61	60	56	64	63	62	65
Rata-rata		59,33			60			63,3		
Kategori		Baik			Baik			Baik		

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## 2. Kondisi Iklim Sekolah

Hasil Angket Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam Implementasi

Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	3
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	3
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	3
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya	4
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	4
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	3
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	3
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	3
12	Disiplin yang baik di sekolah	3
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	2
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	3
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	3
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	3
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	3
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	3
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	4
Jumlah skor rata-rata		66
Kategori		Sangat baik



### 3. Pengembangan 18 Karakter Bangsa

Tabel Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah

No	Indikator	Skor
1	Religius	4
2	Jujur	2
3	Toleransi	4
4	Disiplin	4
5	Kerja keras	4
6	Kreatif	4
7	Mandiri	3
8	Demokratis	4
9	Rasa ingin tahu	4
10	Semangat kebangsaan	4
11	Cinta tanah air	4
12	Menghargai prestasi	4
13	Bersahabat/Komunikatif	4
14	Cinta damai	4
15	Gemar membaca	4
16	Peduli lingkungan	4
17	Peduli sosial	4
18	Tanggung Jawab	4
	Jumlah	69
	Rata-rata	3.83
	Kategori	Sangat baik

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## Lampiran 7

## Rekapitulasi Data

## SD Negeri Jatisari

## 1. Keterampilan Guru

No	Indikator	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Indikator 1	3	3	3	3	3	4	4	3	3
2	Indikator 2	4	4	4	3	2	3	3	3	3
3	Indikator 3	3	1	2	3	1	2	2	1	3
4	Indikator 4	3	3	4	3	3	2	3	4	1
5	Indikator 5	3	2	3	1	3	3	3	3	3
6	Indikator 6	3	3	4	3	3	4	3	3	3
7	Indikator 7	3	4	4	3	2	3	3	4	4
8	Indikator 8	2	1	2	1	1	2	1	2	1
9	Indikator 9	3	2	2	3	3	3	3	3	3
10	Indikator 10	2	3	3	1	3	3	3	2	2
11	Indikator 11	3	4	4	3	3	3	4	4	4
12	Indikator 12	1	4	4	3	3	3	3	4	4

13	Indikator 13	1	1	1	1	1	2	1	2	2
14	Indikator 14	3	2	4	2	3	3	3	2	4
15	Indikator 15	1	3	3	3	3	3	3	2	3
16	Indikator 16	2	1	1	3	3	3	3	3	3
17	Indikator 17	1	1	1	1	1	1	1	3	2
18	Indikator 18	3	2	3	3	3	3	2	2	3
19	Indikator 19	1	1	0	0	0	0	0	0	0
20	Indikator 20	3	3	4	2	3	4	3	3	3
21	Indikator 21	3	3	3	3	2	3	3	2	3
22	Indikator 22	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Jumlah		54	54	62	51	52	61	57	58	60
Rata-rata		56,67			54,67			58,33		
Kategori		Baik			Baik			Baik		

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## 2. Kondisi Iklim Sekolah

Hasil Angket Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam Implementasi

Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	3
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	2
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	3
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya	3
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	3
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	3
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	3
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	3
12	Disiplin yang baik di sekolah	2
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	2
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	3
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	2
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	2
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	3
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	3
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	4
Jumlah skor rata-rata		60
Kategori		Baik

### 3. Pengembangan 18 Karakter Bangsa

Tabel Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah

No	Indikator	Skor
1	Religius	4
2	Jujur	1
3	Toleransi	4
4	Disiplin	3
5	Kerja keras	3
6	Kreatif	3
7	Mandiri	3
8	Demokratis	4
9	Rasa ingin tahu	3
10	Semangat kebangsaan	3
11	Cinta tanah air	3
12	Menghargai prestasi	4
13	Bersahabat/Komunikatif	3
14	Cinta damai	4
15	Gemar membaca	2
16	Peduli lingkungan	4
17	Peduli sosial	3
18	Tanggung Jawab	4
	Jumlah	58
	Rata-rata	3,22
	Kategori	Sangat baik

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin



14	Indikator 14	3	2	4	3	3	3	3	2	3
15	Indikator 15	1	3	1	2	3	2	4	3	2
16	Indikator 16	3	4	4	4	4	3	4	4	4
17	Indikator 17	1	1	1	1	0	2	1	1	1
18	Indikator 18	2	3	3	3	3	2	3	2	3
19	Indikator 19	4	0	2	0	0	3	0	1	2
20	Indikator 20	4	3	3	4	3	2	2	3	3
21	Indikator 21	4	3	2	3	2	2	2	2	3
22	Indikator 22	4	3	3	4	3	4	3	3	3
Jumlah		60	56	56	63	54	55	55	53	62
Rata-rata		57,33			57,33			56,67		
Kategori		Baik			Baik			Baik		

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## 2. Kondisi Iklim Sekolah

### Hasil Angket Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	3
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	2
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	3
6	Ekspetasi (harapan) terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya	3
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	3
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	3
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	3
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	3
12	Disiplin yang baik di sekolah	2
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	2
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	3
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	2
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	2
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	3
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	3
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	4
Jumlah skor rata-rata		60
Kategori		Baik



### 3. Pengembangan 18 Karakter Bangsa

Tabel Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah

No	Indikator	Skor
1	Religius	3
2	Jujur	2
3	Toleransi	3
4	Disiplin	4
5	Kerja keras	4
6	Kreatif	3
7	Mandiri	3
8	Demokratis	4
9	Rasa ingin tahu	2
10	Semangat kebangsaan	3
11	Cinta tanah air	3
12	Menghargai prestasi	4
13	Bersahabat/Komunikatif	4
14	Cinta damai	4
15	Gemar membaca	2
16	Peduli lingkungan	4
17	Peduli sosial	4
18	Tanggung Jawab	4
	Jumlah	60
	Rata-rata	3,33
	Kategori	Sangat baik

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## Lampiran 9

**Rekapitulasi Data**  
**SD Negeri Ngadirgo 03**

## 1. Keterampilan Guru

No	Indikator	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Indikator 1	4	3	2	3	4	1	4	2	3
2	Indikator 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Indikator 3	2	1	0	2	1	1	2	2	1
4	Indikator 4	3	2	1	1	2	1	3	3	2
5	Indikator 5	3	2	3	3	3	2	3	3	2
6	Indikator 6	4	3	3	3	4	3	4	3	3
7	Indikator 7	4	3	2	4	3	2	4	3	2
8	Indikator 8	2	1	2	1	1	2	2	1	1
9	Indikator 9	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Indikator 10	2	2	2	3	2	2	2	1	2
11	Indikator 11	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	Indikator 12	2	1	1	3	2	1	4	1	1

13	Indikator 13	1	1	2	1	1	2	1	1	1
14	Indikator 14	2	3	3	3	3	3	4	3	4
15	Indikator 15	1	2	2	2	2	3	3	4	2
16	Indikator 16	3	3	2	3	4	1	2	4	3
17	Indikator 17	2	0	1	2	2	2	1	1	0
18	Indikator 18	2	3	3	3	3	4	3	4	3
19	Indikator 19	1	1	0	1	1	1	0	1	0
20	Indikator 20	1	3	3	3	3	3	4	2	3
21	Indikator 21	2	3	3	4	3	2	3	3	2
22	Indikator 22	4	3	4	3	3	4	4	3	4
Jumlah		55	49	48	58	56	49	63	54	48
Rata-rata		50,67			54,33			55		
Kategori		Baik			Baik			Baik		

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

## 2. Kondisi Iklim Sekolah

Hasil Angket Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah Dalam Implementasi

Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Pernyataan	Skor
1	Sekolah mempunyai seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang dianggap penting (visi-misi sekolah)	4
2	Kepala sekolah, guru, dan murid menunjukkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah dan nilai-nilai	3
3	Sekolah menjanjikan lingkungan dan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan menantang bagi guru dan peserta didik	3
4	Saling menghargai dan saling memercayai sesama diantara guru dan peserta didik	4
5	Saling memercayai dan komunikasi yang terbuka di sekolah	3
6	Ekspektasi (harapan) terhadap semua peserta didik bahwa mereka akan berlaku sebaik-baiknya	4
7	Komitmen yang kuat untuk belajar dan bersungguh-sungguh	4
8	Kepala sekolah, guru dan peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi	3
9	Adanya semangat juang yang tinggi di kalangan peserta didik	3
10	Peserta didik saling menaruh respek terhadap sesamanya dan terhadap barang-barang milik mereka	3
11	Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab di sekolah	3
12	Disiplin yang baik di sekolah	2
13	Jarang sekali ada kejadian yang menuntut tenaga kependidikan untuk turun tangan menertibkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	2
14	Tingkat angka membolos yang rendah di kalangan peserta didik	3
15	Tingkat mengulang kelas yang rendah	3
16	Tingkat kenakalan anak yang rendah	2
17	Semangat juang yang tinggi di kalangan guru	3
18	Tingkat persatuan dan semangat yang tinggi di kalangan guru	4
19	Tingkat kemangkiran yang rendah di kalangan guru	3
20	Sedikit sekali permohonan untuk pindah dari guru ke sekolah lain	4
Jumlah skor rata-rata		63
Kategori		Sangat baik

### 3. Pengembangan 18 Karakter Bangsa

Tabel Pengamatan Kondisi Iklim Sekolah

No	Indikator	Skor
1	Religius	4
2	Jujur	3
3	Toleransi	3
4	Disiplin	4
5	Kerja keras	4
6	Kreatif	3
7	Mandiri	4
8	Demokratis	3
9	Rasa ingin tahu	4
10	Semangat kebangsaan	4
11	Cinta tanah air	4
12	Menghargai prestasi	4
13	Bersahabat/Komunikatif	4
14	Cinta damai	4
15	Gemar membaca	3
16	Peduli lingkungan	4
17	Peduli sosial	4
18	Tanggung Jawab	4
	Jumlah	67
	Rata-rata	3,72
	Kategori	Sangat baik

Semarang, .....2015

Observer

Sukma Kartika Abiddin

**Lampiran 10****DOKUMENTASI-DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto 1. Menyiapkan siswa untuk belajar



Foto 2. Melakukan kegiatan apersepsi



Foto 3. Cara membuka pelajaran



Foto 4. Menguasai materi pembelajaran



Foto 5. Mengaitkan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan



Foto 6. Penyampaian materi sistematis sesuai karakteristik anak



Foto 7. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak



Foto 8. Pendekatan, strategi, model, metode



Foto 9. Pembelajaran yang dilakukan



Foto 10. Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa



Foto 11. Sikap selama pembelajaran



Foto 12. Menguasai kelas



Foto 13. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran



Foto 14. Keterampilan memberi penguatan



Foto 15. Keterampilan membimbing diskusi kelompok



Foto 16. Keterampilan bertanya





Foto 19. Melakukan penilaian akhir



Foto 20. Menyimpulkan



Foto 21. Mengarahkan siswa



Foto 22. Kegiatan penutup



Foto 23 Religius



Foto 24. Jujur



Foto 25. Toleransi



Foto 26. Disiplin



Foto 26. Kerja Keras



Foto 27. Kreatif



Foto 28. Kreatif



Foto 29. Bersahabat/komunikatif



Foto 30. Semangat kebangsaan



Foto 31. Rasa ingin tahu



Foto 32. Peduli lingkungan



Foto 33 Peduli sosial

**LEMBAR INSTRUMEN PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU  
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

PERTEMUAN.....1.....

Sekolah : SD N Ngadingo 03  
 Kelas/Semester : 1.1.A  
 Nama Guru : Hadiyah  
 Alamat Rumah : Jalan Hachsubano no 48.  
 Usia : 57 tahun  
 Jenjang pendidikan : S  
 Masa kerja : 36 tahun  
 Hari/Tanggal : Selasa 17 Maret 2015

**Petunjuk:**

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
2. Berilah skor pada kolom yang sudah disiapkan sesuai dengan deskriptor pengamatan
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
1	Menyiapkan siswa untuk belajar	1) Siswa masuk kelas dengan tertib	✓	3
		2) Memberikan contoh salam pembuka yang baik dan benar	✓	
		3) Presensi siswa	✓	

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
2	Melakukan kegiatan apersepsi/motivasi	4) Membantu siswa menyiapkan alat dan sumber belajar		4
		1) Memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya	✓	
		2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh di kehidupan nyata	✓	
		3) Mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari	✓	
		4) Meminta siswa untuk berpendapat	✓	
3	Cara membuka pelajaran	1) Memancing rasa ingin tahu siswa	✓	3
		2) Memanfaatkan benda sekitar sebagai contoh/media	✓	
		3) Menggunakan kosakata baru untuk memancing rasa ingin tahu siswa	✓	
		4) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menguasai materi pembelajaran	1) Menjelaskan materi pelajaran dengan menarik	✓	3
		2) Menjawab pertanyaan siswa	✓	
		3) Menggunakan media untuk		

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
		membantu menjelaskan materi		
		4) Memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan	✓	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan	1) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa	✓	3
		2) Memberikan contoh aplikasi materi pelajaran dengan kehidupan	✓	
		3) Menceritakan topik aktual yang sedang terjadi / pernah terjadi dengan materi pelajaran		
		4) Menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran	✓	
6	Penyampaian materi sistematis sesuai hakikat belajar dan karakteristik siswa	1) Menjelaskan materi secara sistematis		3
		2) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak	✓	
		3) Memberikan penguatan verbal atau non verbal	✓	
		4) Memberikan contoh kepada siswa perilaku yang baik saat belajar	✓	

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
7.	Penggunaan bahasa	1) Meyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	✓	3
		2) Menggunakan bahasa yang komunikatif		
		3) Menjelaskan materi dengan jelas dan lancer	✓	
		4) Mencontohkan bahasa yang baik dan benar bagi siswa	✓	
8.	Pendekatan, strategi, model dan metode	1) Menggunakan model pembelajaran yang inovatif		2
		2) Menggunakan strategi yang menarik bagi siswa		
		3) Menggunakan pendekatan tematik terpadu	✓	
		4) Menggunakan beberapa metode selain ceramah	✓	
9	Pembelajaran yang dilakukan	1) Memberikan soal/tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	3
		2) Materi yang disampaikan sesuai RPP	✓	
		3) Materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓	
		4) Pembelajaran memuat seluruh indikator yang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
		ingin dicapai		
10	Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa	1) Memberi kesempatan siswa bertanya	✓	2
		2) Menggunakan model diskusi kelompok		
		3) Memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya		
		4) Melibatkan partisipasi aktif siswa	✓	
11	Sikap selama pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa	✓	3
		2) Menerima masukan atau saran dari siswa		
		3) Menanggapi keluhan siswa yang dialami saat pembelajaran	✓	
		4) Membimbing siswa ketika ada kesulitan	✓	
12	Menguasai kelas	1) Menciptakan suasana kelas kondusif		1
		2) Menegur siswa yang mengganggu kondisi kelas	✓	
		3) Tidak ada siswa yang berkeliaran		
		4) Dapat menguasai kelas dengan baik		
13	Keterampilan mengadakan variasi	1) Menggunakan metode pembelajaran yang		

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
	pembelajaran	bervariasi		1
		2) Tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton		
		3) Menggunakan variasi media pembelajaran		
		4) Menggunakan variasi suara (keras atau lemah)	✓	
14	Keterampilan memberi penguatan	1) Memberikan penguatan verbal	✓	3
		2) Memberikan penguatan non verbal	✓	
		3) Memberikan penguatan verbal dengan nasihat (penguatan positif)	✓	
		4) Memberikan teguran pada siswa tanpa menjatuhkan mental siswa		
15	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/ individual	1) Mengelompokkan siswa secara heterogen		1
		2) Berkeliling masing-masing kelompok diskusi		
		3) Menjelaskan materi yang didiskusikan dengan jelas		
		4) Menanggapi siswa ketika mengalami kesulitan atau yang bertanya	✓	
16	Keterampilan bertanya	1) Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah	✓	

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
	kompetensi	pembelajaran		1
		2) Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas		
		3) Memberikan soal pengayaan pada siswa		
		4) Melakukan post test dan pre test		
20	Mereview dan menyimpulkan	1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		3
2) Memberi penekanan dan pengulangan pada bagian-bagian penting	✓			
3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari	✓			
4) Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami	✓			
21	Mengarahkan siswa	1) Guru menginstruksikan siswa menulis materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	3
2) Memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi	✓			
3) Guru memberikan contoh kongkret dalam kehidupan	✓			

No	Indikator	Deskriptor	Check (✓)	Skor
		sehari-hari berkaitan materi yang dipelajari		
		4) Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran		
22	kegiatan penutup	1) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		3
2) Berdoa	✓			
3) Memberikan salam penutup	✓			
4) Bersalaman dengan siswa	✓			

Sumber (Pedoman PPL UNNES, 2014 : )

Jumlah Skor =  $5 \times 2$  ..... Kategori =  $13$  .....

Keterangan:

Skor maksimal (M) : 88

Skor minimal (K) : 0

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{88+0}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{88}{2}$$

$$\text{Median} = 44$$

(Poerwanti, 2008:6.9)

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{88-0}{4}$$

$$\text{Lebar interval} = \frac{88}{4}$$

$$\text{Lebar interval} = 22$$

(Hadi, 2004:13)



**ANGKET PENGAMATAN KEBERHASILAN SEKOLAH DALAM  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KULTUR  
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100\% \quad (\text{Muslich, 2009:162})$$

Tabel Skala Penilaian Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru dalam  
Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah

No	Kriteria ketuntasan	Skala Penilaian
1	66 ≤ skor ≤ 88	Sangat baik
2	44 ≤ skor < 65	Baik
3	22 ≤ skor < 43	Cukup
4	0 ≤ skor < 21	Kurang

Semarang, .....2015

Observer  
.....

Nama Guru : SUGIHARTI, S.Pd  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Tambangan  
 Usia : 58 TH  
 Pendidikan : S.1  
 Unit kerja/gol. pangkat : SD Tambangan 01 / Pembina, IVA  
 Masa kerja : 33 Th. 2 bln  
 Nama SD : SDN Tambangan 01  
 Hari/ tanggal : .....

No	Nilai/Karakter	Indikator	Check (✓)	Skor
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk beribadah 4. Melakukan program keagamaan secara rutin	✓ ✓ ✓ ✓	4
2	Jujur	1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang 2. Menyediakan kantin kejujuran 3. Menyediakan kotak	✓	2

		saran/pengaduan		
		4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian	✓	
3	Toleransi	1. Menghargai seluruh warga sekolah tanpa membedakan	✓	4
		2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah	✓	
		3. Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder	✓	
		4. Bergaul dengan seluruh warga sekolah tanpa membedakan-bedakan	✓	
4	Disiplin	1. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	✓	4
		2. Memiliki catatan kehadiran	✓	
		3. Memiliki tata tertib sekolah	✓	
		4. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	✓	
5	Kerja keras	1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat	✓	4
		2. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja keras	✓	

		3. Menciptakan suasana sekolah yang memacu untuk kerja keras	✓	
		4. Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh	✓	
6	Kreatif	1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah	✓	4
		2. Menghargai karya yang unik dan berbeda	✓	
		3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak	✓	
		4. Memberikan tugas karya seni	✓	
7	Mandiri	1. Melaksanakan persami/kemah secara rutin	✓	3
		2. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri di lingkungan sekolah	✓	
		3. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu	✓	
		4. Siswa tidak ditunggu orang tua ketika sekolah	✓	
8	Demokratis	1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan	✓	
		2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima	✓	

		perbedaan		
		3. Melaksanakan rapat rutin	✓	
		4. Melaksanakan rapat komite	✓	
		sekr dengan		
		men wa		
9	Rasa ingin tahu	1. Mer,	✓	
		perpusatakaan		
		2. Pengelolaan perpustakaan	✓	4
		dengan sistematis		
		3. Menyediakan mading	✓	
		sekolah		
		4. Memiliki laboratorium	✓	
		sekolah		
10	Semangat kebangsaan	1. Melakukan upacara rutin	✓	
		sekolah		
		2. Meyelenggarakan	✓	
		peringatan hari besar		
		nasional	✓	4
		3. Memiliki program		
		kunjungan ke tempat		
		bersejarah	✓	
		4. Mengikuti lomba pada hari		
		besar nasional	✓	
11	Cinta tanah air	1. Menggunakan produk	✓	
		buatan dalam negeri		
		2. Menggunakan bahasa	✓	4
		Indonesia yang baik dan		
		benar		
		3. Memutar lagu-lagu	✓	
		kebangsaan pada pagi hari		

		4. Memajang lambang negara	✓	
		dan foto presiden serta		
		wakil presiden tiap ruangan		
12	Menghargai prestasi	1. Memberikan penghargaan	✓	
		atas hasil prestasi kepada		
		warga sekolah	✓	4
		2. Memajang tanda-tanda		
		penghargaan prestasi	✓	
		3. Mengikutsertakan siswa	✓	
		dalam berbagai lomba		
		4. Melatih dan membina siswa	✓	
		untuk mencontoh hasil atau		
		prestasi siswa teladan		
13	Bersahabat/ko munikatif	1. Suasana sekolah yang	✓	
		memudahkan terjadinya		
		interaksi antar warga		
		sekolah	✓	4
		2. Berkomunikasi dengan		
		bahasa yang santun	✓	
		3. Saling menghargai dan	✓	
		menjaga kehormatan		
		4. Pergaulan dengan cinta	✓	
		kasih dan rela berkorban		
14	Cinta damai	1. Menciptakan suasana	✓	
		sekolah dan bekerja yang		
		nyaman, tenteram, dan		
		harmonis		4
		2. Membiasakan perilaku	✓	
		warga sekolah yang anti		
		kekerasan		

		3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender	✓	
		4. Tidak adanya kasus kekerasan pada siswa/antar siswa	✓	
15	Gemar membaca	1. Adanya program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan yang tinggi 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca	✓ ✓ ✓ ✓	4
16	Peduli lingkungan	1. Menyediakan kamar mandi dan air yang bersih 2. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik 3. Melaksanakan kegiatan kerja bakti secara rutin 4. Menyediakan peralatan kebersihan	✓ ✓ ✓ ✓	4
17	Peduli sosial	1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 4. Mengajak siswa untuk	✓ ✓ ✓ ✓	4

		mengunjungi teman/warga sekolah yang sakit		
18	Tanggung jawab	1. Membuat laporan tertulis pada setiap kegiatan 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	✓ ✓ ✓ ✓	4

Sumber (Agus Wibowo, 2012:100-104)

Jumlah Skor = 63 Kategori = Sangat baik

Keterangan:

Skor maksimal (T) : 72

Skor minimal (R) : 0

$$Q1 = \frac{1}{4}(73+2) = 18,75$$

$$Q2 = \frac{2}{4}(73+2) = 37,5$$

$$Q3 = \frac{3}{4}(3x73+2) = 55,25$$

$$Q4 = 72$$

**Tabel Skala Pengamatan**  
Keberhasilan Sekolah Dalam  
Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

No	Skala kriteria	Kriteria
1	$55,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{skor} < 55,25$	Baik
3	$18,75 \leq \text{skor} < 37,5$	Cukup
4	$0 \leq \text{skor} < 18,75$	Kurang

Semarang, 4 Maret 2015

Observer





KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 1198/UN37.1.1/KM/2014

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 13 November 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. SUTARYONO, M.Pd.

NIP : 195708251983031015

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN

NIM : 1401411283

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar

Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Indahny  
Kebersamaan melalui Model Pembelajaran Mind Mapping  
dengan media audio visual pada siswa kelas IV A SD Islam Al  
Madina Kota Semarang

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1401411283

FM-03-ARD 24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 17 November 2014

DEKAN

*Hardjono*  
Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP. 195105011979031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 834/UN 37.11/KM/2015  
 Lamp. :  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala UPTD Kecamatan Mijen  
 di UPTD Kecamatan Mijen

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDI  
 NIM : 1401411283  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 834/UN 37.11/KM/2015  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang  
 di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN  
 NIM : 1401411283  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 834/UM 37.1.1/KM/2015  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Jatisari Kota Semarang  
 di SDN Jatisari Kota Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN  
 NIM : 1401411283  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015  
 Dekan,  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 824/UN 32.1.1/KM/2015  
 Lamp. :  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang  
 di SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN  
 NIM : 1401411283  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015  
 Ditanda-tangani  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 839/UN.37.1.1/KM/2015  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Tambangan 01 Kota Semarang  
di SDN Tambangan 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN  
NIM : 1401411283  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015

Dekan



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 839/UN 87.1.1/KM/2015  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Cangkiran 01 Kota Semarang  
 di SDN Cangkiran 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SUKMA KARTIKA ABIDDIN  
 NIM : 1401411283  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015  
 Dengan,  
  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI JATISARI**  
**KECAMATAN MIJEN**

Jl. RM Hadi Soebeno S Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen  
 Semarang

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 027 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatisari Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
 Nim : 1401411283  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 April 2015

Kepala SD Negeri Jatisari

**W.P. Harvo Wiraksono, S.Pd**

NIP. 19600816 198012 1 009

---



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI NGADIRGO 03**  
**KECAMATAN MIJEN**

Jl. RM.Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen  
 Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/135/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
 Nim : 1401411283  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 03





PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI NGADIRGO 01  
KECAMATAN MIJEN

Jl. RM.Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen  
Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421-6/ VI / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
Nim : 1401411283  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 01

  
**Endang Setiawan, S. Pd**  
NIP. 19560110 198201 1 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI TAMBANGAN 01**  
KECAMATAN MIJEN  
Jl. Raya RM. Hadi Soebeno KM. 12 Kelurahan Tambangan  
Kecamatan Mijen Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : / /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambangan 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
Nim : 1401411283  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Tambangan 01



**Sri Marvuni, P.d., M.Pd.**  
NIP. 19630324 198608 2 002





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI CANGKIRAN 01**  
**KECAMATAN MIJEN**

Jl. Raya Cangkiran Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen  
 Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : / / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
 Nim : 1401411283  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SDN Cangkiran 01

**Dra. Paran Sarianti, M.Pd**  
 NIP.1459021319780812006



SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
NIM : 1401411283  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan *member check* di Sekolah Dasar Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkonfirmasi bahwa data hasil penelitian berjudul "**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang**" tersebut valid dan kredibel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2015

Kepala SD Negeri Tambangan 01



Sri Masyuni, S.Pd., M.Si

NIP. 19630324 198608 2 002

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
NIM : 1401411283  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan *member check* di Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkonfirmasi bahwa data hasil penelitian berjudul "**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang**" tersebut valid dan kredibel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 03

  
**Dwi Barniati Sabitin, S.Pd**  
NIP. 19590213 197802 2 002

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
NIM : 1401411283  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan *member check* di Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkonfirmasi bahwa data hasil penelitian berjudul "**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang**" tersebut valid dan kredibel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 01



**Endang Setiawan, S.Pd**

NIP. 19560110 198201 1 002

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
NIM : 1401411283  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan *member check* di Sekolah Dasar Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkonfirmasi bahwa data hasil penelitian berjudul "**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang**" tersebut valid dan kredibel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2015

Kepala SD Negeri Jatisari

  
**WP. Haryo Wicaksono, S.Pd**  
NIP. 19600816 198012 1 009

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

Nama : Sukma Kartika Abiddin  
NIM : 1401411283  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan *member check* di Sekolah Dasar Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkonfirmasi bahwa data hasil penelitian berjudul "**Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang**" tersebut valid dan kredibel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2015

Kepala SD Negeri Cangkiran 01



**Dra. Haran Sariani**

NIP. 19590213 197802 2 002